



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI JANNAWARI
NIM: 13 310 0069

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI I BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
PUTRI JANNAWARI
NIM. 13 310 0069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2019



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP NEGERI 1 BATANG NATAL KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

PUTRI JANNAWARI

NIM. 13 310 0069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. :Putri Jannawari
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, 30 April 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.PUTRI JANNAWARI yang berjudul: *"Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal"* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : PUTRI JANNAWARI

Nim : 13.310.0069

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-2

JudulSkripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 BATANG NATAL
KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Denga ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 21 Mei 2019

Saya yang menyatakan,




PUTRI JANNAWARI
NIM.133100069

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
*** TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI JANNAWARI
NIM : 13 310 0069
Jurusan : PAI-2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 1 Mei 2019


Yang menyatakan




PUTRI JANNAWARI
NIM. 13 310 0069

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Putri Jannawari
NIM : 13 310 0069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

No	Nama	TandaTangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti., S.Si., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dra. Asnah, M.A (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	Muhlison, M.Ag (Anggota/ Penguji bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Ruangan Sidang Munaqasyah
Tanggal : 30 April 2019
Pukul : 08.00 Wib s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 73,37
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,17



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal.

Nama : PUTRI JANNAWARI

Nim : 13 310 0069

Fakultas / Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 21 Mei 2019
Dekan



[Signature]
Dr. Lehy Hilda, M.Si
NIP. 19710920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah *robbil'alamin*, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah swt yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw yang selalu diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Dalam penyelesaian skripsi **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal”**. Peneliti banyak menghadapi kesulitan–kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk materil dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Dra. Asnah M.A dan pembimbing II Zulhammi, M.Ag., M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini
2. Kepala Sekolah dan Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Batang Natal. Yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Kepala dan para pegawai perpustakaan IAIN yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
4. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL serta Pembantu Rektor I, II, dan III yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di kampus ini
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag yang telah memberikan izin sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Drs. H. Irwan saleh Dalimunte, M.A Selaku dosen penasehat akademik.
8. Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan.
9. Teristimewa untuk ayahanda Robinson Lubis dan ibunda tercinta Ratni Lubis serta kakanda Vevi Robiah Lubis, adinda Maya Sari Lubis dan Amir Hamzah yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
10. Rekan-rekan seperjuangan Alimatussakdiyah Nasution, Nurjannah, Khoirunnisa Siregar Eva Winda Melli Lisda Wati Siregar, Intan Permata Sari Sitompul, dan teman-teman Jurusan pendidikan Agama Islam-2 lainnya yang telah memberikan ilmu dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa sukur yang tak terhingga kepada Allah swt karna atas rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan

pengalaman yang ada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidempuan, 30 April 2019
Peneliti

PUTRI JANNAWARI
NIM. 13 310 0069

ABSTRAK

Nama : Putri Jannawari
Nim : 13 310 0069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dilihat dari hasil nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa belum sepenuhnya mencapai target, masih ada siswa-siswi yang memiliki nilai dibawah rata-rata hal ini membuat guru bergerak bagaimana supaya bisa hasil nilai belajar siswa-siswi itu mencapai target. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Batang Natal, apa saja paktor pendukung dan paktor penghambat yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Batang natal Kabupaten Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informan yaitu (guru Pendidikan Agama Islam, Siswa sebanyak 20 orang, orang tua dan guru bidang studi lainnya). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, menyeleksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menemukan bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal adalah mengembangkan kompetensi dirinya dengan cara memperbanyak membaca buku, mengikuti seminar atau diklat, diskusi sesama guru PAI dan guru lainnya, mengembangkan kegiatan pembelajaran yaitu memberikan motivasi, menyiapkan RPP (penyampaian materi, penggunaan metode atau media, penggunaan sumber belajar, pengelolaan kelas, pelaksanaan evaluasi, tugas yang diberikan guru dan tindak lanjut evaluasi), adapun faktor pendukungnya adalah kesiapan guru, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, adapun faktor penghambatnya adalah kepribadian siswa, kesulitan dalam memahami karakteristik siswa, waktu yang terbatas, keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci : Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH.....	vi
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. konsep Mutu Pembelajaran	
a. Pengertian Mutu	14
b. Pengertian Pembelajaran	16
c. Karakteristik Mutu Pembelajaran.....	18
2. Pendidikan Agama Islam	
a. Dasar Pendidikan Agama Islam	20
b. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	24
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	26
d. Materi-Materi Pendidikan Agama Islam	28
3. Langkah-langkah Guru dalam perbaikan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
B. Penelitian Terdahulu	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian	37
B. Jenis penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Instrument Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis Lokasi Penelitian	45
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
3. Keadaan Guru.....	46
4. Keadaan Siswa	48
5. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batang Natal	49
B. Temuan Khusus	
1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal	67
C. Pembahasan Hasil penelitian.....	78
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Natal.....	42
Tabel 2	Keadaan guru di SMP Negeri 1 batang Natal.....	43
Tabel 3	Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batang Natal.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak ada bedanya dengan manusia masa lampau. Bahkan bisa dikatakan maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat atau bangsa tersebut.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak didik yang mengarah pada ajaran Islam, pendidikan berarti usaha yang diberikan seorang pendidik kepada anak didik untuk kemajuan hidup agar menjadi anak yang berpotensi dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani serta mengajarkan dan melatih atau usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan taqwa dan menegakkan kebenaran.¹

Pendidikan Islam ialah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun kelompok, untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (fitrah) maupun sesuai

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 10.

dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kehidupan dunia akhirat.²

Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena Pendidikan Agama Islam mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari Pendidikan Agama Islam adalah yang ditujukan kepada jiwa atau pertumbuhan kepribadian. Anak didik diberikan kesadaran kepada adanya Tuhan Yang Maha Esa lalu dibiasakan melakukan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam konteks tersebut anak didik dibimbing dan diarahkan sejak dini agar terbiasa berbuat baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Aspek kedua dari pendidikan agama Islam adalah yang ditujukan kepada fikiran yaitu pengajaran agama Islam itu sendiri. Kepercayaan kepada Tuhan tidak akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan tidak diketahui dengan baik dan benar. Anak didik harus ditunjukkan apa yang disuruh, apa yang dilarang, apa yang diperbolehkan, apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran Islam.³

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah menengah adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana tujuan bangsa Indonesia yaitu pembangunan bukan hanya sekedar pemenuhan keutuhan materi melainkan adanya pemenuhan

² M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj, 2005), hlm. 55.

³ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hlm. 129.

kebutuhan material dan spiritual. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa negara.⁴

Adapun yang menjadi tujuan dari Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menanamkan, menumbuhkan serta meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

Tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah dihadapkan pada tantangan yang sangat besar dan kompleks akibat pengaruh negatif dari Era Globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi kepribadian dan akhlak pelajar sebagai generasi muda penerus bangsa. Derasnya

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depag RI, 2006), hlm. 1.

⁵ Qowaid, dkk., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 30-3.

arus informasi media massa (baik cetak maupun elektronik) yang masuk tanpa adanya seleksi seperti sekarang ini sangat berpengaruh dalam mengubah pola pikir, sikap dan tindakan generasi muda.

Kepala sekolah diharapkan mampu memberdayakan program pelajaran terlebih-lebih untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan agama sangat perlu ditanamkan dan diajarkan kepada siswa, karena dengan peran kepala sekolah yang baik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, para guru dan staf lain akan berusaha dan sungguh-sungguh untuk selalu aktif dalam proses belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam di SMP, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan profesi yang diembannya. Tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi menyampaikan materi, membimbing, melatih, memotivasi, mem-fasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mempunyai upaya-upaya yang tepat demi peningkatan mutu pendidikan agama Islam, namun seorang guru pastilah mempunyai waktu yang relatif terbatas untuk membimbing peserta didik di sekolah. Selain itu alokasi waktu yang tersedia pada sekolah menengah PAI hanya 2 x 40 menit (2 jam pelajaran) dalam satu minggu. Apakah dengan waktu tersebut guru PAI mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Batang natal bahwa peneliti melihat hasil nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa belum sepenuhnya mencapai target, masih ada siswa-

siswi yang memiliki nilai dibawah rata-rata hal ini membuat guru bergerak bagaimana supaya bisa hasil nilai belajar siswa-siswi itu mencapai target. Maka perlu adanya upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.⁶

Peneliti juga melihat dari banyak faktor dan sebab terjadinya hal ini yaitu proses belajar mengajar, fasilitas sekolah dan upaya pendidikan yang dilakukan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran. Maka dengan persoalan tersebut peneliti mengangkat judul untuk diteliti yakni, “**Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal**”.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah pendidik dan anak didik, sarana prasarana, dan lingkungan. Agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi objek penelitian yaitu hanya pada upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka penulis menjelaskan pengertian yang dianggap perlu:

⁶ *Observasi* Peneliti di SMP Negeri 1 Batang Natal pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 10.00-12.30 WIB

1. Upaya artinya usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, peran atau tindakan yang dilakukan guru agama Islam agar dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Batang Natal.
2. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.⁸ Guru yang dimaksud disini adalah guru bidang Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Batang Natal.
3. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Juga dikatakan bahwa mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan.⁹ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas Pendidikan Agama Islam.
4. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar dengan aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar.¹⁰

⁷ Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 105.

⁸ Syafaruddin dan Irwan, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 28.

⁹ Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 57.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 297.

5. Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global.¹¹ Yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis dalam membentuk dan membina iman, takwa, dan akhlak anak didik ke arah yang lebih baik sesuai dengan mengamalkan ajaran agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal?

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 30

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal.
2. Mendeskripsikan secara jelas faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khasanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui upaya-upaya apa yang bisa dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

c. Bagi guru

- 1) Sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal.
- 2) Sebagai salah satu sarana introspeksi terhadap upaya yang telah dilakukan selama mengemban amanat melaksanakan profesi.
- 3) Sebagai bahan informasi untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah secara menyeluruh, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

d . Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.

e. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman bersama dalam proposal ini, maka akan di uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB Satu: Pendahuluan yang meliputi sub-bab, latar belakang masalah, uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, fokus masalah; uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek

yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian kemudian peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa aspek saja, batasan istilah; penjelasan pengertian judul penelitian setiap kata perkata untuk menghindari kesalahpahaman membaca terhadap istilah yang ada pada judul dan sekaligus memberikan atasan ruang lingkup objek penelitian, rumusan masalah; penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian serta tetap mengacu kepada focus permasalahannya, tujuan penelitian; pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian; kegunaan yang bersifat teoritis untuk pengembangan ilmu dan bersifat praktis untuk menjadi masukan dalam pengambilan keputusan, dan sistematika pembahasan; penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

BAB Dua: Tinjauan Pustaka yaitu landasan teori berisi pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian; seperti pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sarat akan nilai-nilai Agama Islam, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat,

berbangsa dan bernegara, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam berisi tentang upaya guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (seperti: harus mengikuti semua materi pembelajaran, memiliki buku sumber, membuat variasi dalam proses pembelajaran)

BAB Tiga: Metodologi penelitian yang meliputi sub-bab, lokasi penelitian; uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang mulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir, jenis penelitian; penjelasan tentang penelitian yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya yakni penelitian dengan menggunakan metode deskriptif (menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian) dan pendekatan kualitatif (pendekatan yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah) yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, Informan Penelitian; (guru Pendidikan Agama Islam, Siswa, Kepala sekolah dan Staf tenaga pengajar lainnya), instrument pengumpulan data; alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian (penelitian yang digunakan oleh penulis berupa penelitian kualitatif maka tehnik pengumpulan datanya berupa observasi yaitu pengamatan seorang peneliti secara langsung di sekolah mengenai situasi dan kondisi lingkungan serta melihat langsung kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan wawancara yaitu proses memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti dengan cara tanya jawab dan sambil tatap muka langsung dengan tidak menggunakan pedoman

wawancara), teknik pengumpulan dan analisis data; hasil data yang masih mentah lalu diolah agar dapat data yang sebenarnya maka lakukan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.

BAB Empat: Hasil penelitian yang meliputi sub-bab, deskripsi hasil penelitian berisi tentang jawaban atas semua rumusan masalah yang dipertanyakan, menyimpulkan hasil dari pengumpulan data observasi dan wawancara yang masih merupakan bahan mentah yang harus diolah agar mendapatkan hasilnya tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal, serta pembahasan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang sudah menjadi bahan jadi dan merupakan hasil dari data yang telah diolah tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 batang natal Kabupaten Mandailing Natal.

BAB Lima: Penutup yang meliputi kesimpulan berisi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah atau penarikan generalisasi dari hasil temuan penelitian yang termuat pada bab IV karena isinya singkat, padat dan harus tepat serta saran-saran ini memuat pokok-pokok pikiran peneliti kepada pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan dan tindakannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu

Pengertian mutu adalah keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa yang memuaskan, memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman. Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran di sekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan *stakeholder* pendidikan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Dalam perspektif Islam mutu pendidikan diindikasikan melalui kinerja yang baik. Ada hadist yang menganjurkan sekaligus mewajibkan setiap manusia untuk selalu meningkatkan diri dan berbuat sesuatu dengan sebaik mungkin. Rasulullah bersabda: “sesungguhnya Allah menyukai seseorang diantara kalian, apabila ia bekerja maka ia bekerja dengan baik” (HR.Baihaqi).

Hadist tersebut secara konstektual menjelaskan agar setiap manusia selalu meningkatkan kinerja diri apabila kita bekerja. Bekerja disini memiliki arti luas, bisa dikonotasikan kepada setiap profesi yang dijalani atau ditekuni oleh seseorang atau bisa pekerjaan baik lainnya. Hubungannya dengan mutu pendidikan adalah apabila seseorang tersebut mengemban sebuah pekerjaan dan jabatannya yang diembannya Dalam lingkungan pendidikan, tentu semestinya pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin. Allah swt berfirman yang artinya :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kaum) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl:90)¹

Ayat di atas menunjukkan hukum wajibnya berbuat baik dalam segala amalan. Namun demikian, baiknya segala sesuatu itu sesuai dengan ukurannya. Oleh karena itu wajib bagi manusia berbuat baik dalam segala hal, baik dalam hal urusan agama maupun urusan dunia.

¹Ibid.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”.(Q.S.AL-Imran:110)

Jadi, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasil di akhirat.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E Mulyasa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.² Menurut S. Nasution pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi , Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.100

memproleh pengetahuan, keterampilan atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.³

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta di dukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.⁵

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas pembelajaran yang dikemukakan Depdiknas yaitu keterkaitan sistematis dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media. Fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut guru semestinya menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara,1984), hlm.102.

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara,2001),hlm.57.

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.111.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

c. Karakteristik Mutu Pembelajaran

Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai yang baik (kognitif, afektif dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas, sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan pelajar, guru dan masyarakat secara cepat dan tepat sehingga semua merasa atas layanan sekolah. Di samping karakteristik di atas, kualitas pendidikan menurut Syafaruddin dan Mesiono yang berhasil ditandai dari:

- 1) Tingginya rasa kepuasan pengajaran, termasuk tingginya pengharapan murid.
- 2) Tercapainya target kurikulum pengajaran.
- 3) Pembinaan yang sangat baik terhadap spiritual, moral, sosial dan pengembangan budaya para pelajar.
- 4) Tidak ada murid yang bermasalah dalam kejiwaan atau resiko emosional.

5) Tidak ada pertentangan hubungan antara murid dengan para staf atau guru.⁶

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, yang secara menyeluruh disebut sebagai kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang bermutu, baik *quality in fact* maupun *quqlity in perception*. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya atau manusia dengan pribadi yang integral yang berkemampuan.⁷

Lulusan yang bermutu dapat dicapai dengan proses pembelajaran yang bermutu, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, cara belajar siswa aktif dengan menggunakan metode ilmiah. Pendidikan dasar yang berorientasi pada penguasaan kecakapan Ca- lis-Tung adalah pendidikan berbasis kompetensi dan berbasis luas yang bermuara pada pemilikan kecakapan hidup.⁸

Mengenai mutu pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 17 bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara

⁶ Syafaruddin, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.56-57

⁷ Hari Suderadjat, *manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, Bandung :CV Cipta Cekas Grafika,2005, hlm. 17-18

⁸ *Ibid*, hlm.18

Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya dalam pasal 35 ayat 1 dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, saran dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.⁹

2. Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dan tujuan adalah merupakan suatu hal fundamental dan merupakan pangkal tolak dari suatu usaha. Ibarat sebuah pohon, maka dasar merupakan akarnya yang merupakan sumber kekuatan dan keteguhan pohon itu. Sedangkan tujuan merupakan buah dari pohon itu. Adapun pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia dasar-dasar yang kuat, yang diklasifikasikan sebagai berikut: dasar yuridis, dasar religius, dan dasar sosial psikologis.

a) Dasar Yuridis

Dasar yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama baik di lembaga formal maupun di lembaga non formal yang ada di Indonesia.

Dasar yuridis ini dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- a) Dasar idiil yakni pancasila
- b) Dasar struktural yakni undang-undang dasar 1945
- c) Dasar operasional yakni Tap MPR II/MPR/1989 tentang garis-garis besar haluan Negara dalam bab agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Maka dasar tujuan pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus membutuhkan jiwa patriotic dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju.¹⁰

b) Dasar Religius

Dasar religius ialah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an.

Sesuai dengan firman Allah dalam suratAl-Alaq sebagai berikut:

¹⁰Ketetapan MPR RI Nomor II/MPR/1993, Tentang GBHN 1993-1998, (Surabaya: Apollo), hlm.89.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Fiman Allah SWT dalam surat AT-Taubah ayat 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ
 فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا
 رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mu’minim itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya’.¹²

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ar-Razzaq al Quran dan Terjemahannya* (Jakarta:Pustaka Jaya Ilmu, 2014) , hlm 589.

¹²*Ibid*, hlm. 207.

Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.¹³

Dari ayat tersebut dapatlah diambil pengertian bahwa masalah pendidikan memang sangat dianjurkan oleh agama Islam.

c) Dasar Sosial Psikologis

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin hidup bermasyarakat. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa bantuan orang lain karena kebutuhan hidup sangat banyak walaupun seseorang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, dia tidak akan merasa tenang dan tentram jiwanya sampai dia memiliki pegangan hidup yaitu agama.

Semua manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang maha kuasa, yang menciptakan alam semesta, yang menjadi tempat berlindung dan tempat memohon

¹³*Ibid.*

pertolongan. Kecenderungan ini terdapat pada semua masyarakat baik tradisional maupun modern. Rasa ketenangan dan ketentraman jiwa dapat diperoleh dengan mendekatkan diri dan mengabdikan pada Zat yang Maha Kuasa yaitu Allah swt. Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha untuk meningkatkan diri dalam hal ketaqwaannya kepada Allah.

Itulah sebabnya bagi orang Islam diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar mampu mengarahkan fitrahnya pada yang benar sehingga mereka akan mengabdikan dan mendekatkan diri sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E.Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁴

Menurut Dimiyanti dan Mujiono, Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.¹⁵ Untuk terjadinya proses interaktif yang baik diperlukan kompetensi guru. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi

¹⁴Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.100.

¹⁵ Dimiyanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001) hlm.157.

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Selain itu, Pembelajaran adalah proses, cara menjadi orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶ Pembelajaran erat kaitannya dengan sekolah yaitu proses belajar mengajar, untuk itu penting untuk mencapai belajar yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah.¹⁷

Menurut UU RI No 20 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, “Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.¹⁸Tugas sebuah lembaga melengkapi sarana dan prasarana belajar membuat aturan-aturan tentang sistem pelaksanaan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75-76.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 14.

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya pasal 1 ayat 1 (Klaten: Intan Pariwara), hlm. 6

pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *Way of Life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman pendidikan agama Islam untuk sekolah umum, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.¹⁹ Dengan demikian berbicara tentang pendidikan agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian muslim yaitu kepribadian yang sarat akan nilai-nilai agama Islam. Di dalam pendidikan juga tercakup pendidikan kecakapan jasmani, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan tentang ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani dan ruhani, dan sebagainya. Dengan tercapainya keseluruhan tujuan tersebut diharapkan tercapai tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang utuh.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Binbaga Ilmu pada Sekolah Umum, 1994), hlm. 5.

Pendidikan adalah usaha mencapai kesempurnaan, tetapi penilaian tentang sempurna atau tidaknya seseorang adalah wewenang Allah swt yang Maha mengetahui segala sesuatu.

Tujuan akhir seorang muslim adalah sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya : “Dan di antara mereka ada orang yang berdo’a. “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”.²⁰

Dari ayat tersebut jelas bahwa tujuan hidup manusia adalah ingin berbahagia baik di dunia maupun di akhirat kelak kepada tujuan inilah pendidikan Islam diarahkan. Hal ini juga sesuai dengan tujuan hidup muslim yaitu menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt.

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera. Dalam tujuan pendidikan agama Islam ini juga menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual,

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Ar-Razzaq al Quran dan terjemahannya (Jakarta:Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm 31

imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan ataupun kelompok.²¹

d. Materi-materi pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tentu diperlukan materi yang serasi. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih materi yang akan disajikan, antara lain faktor usia perkembangan jiwa, lingkungan dan manfaatnya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa inti ajaran pokok Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah ihsan (akhlak). Aqidah bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah Esa sebagai yang Maha Kuasa untuk mencipta, mengatur, dan meniadakan alam semesta ini.

Syari'ah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.

Ketiga inti ajaran pokok tersebut di atas kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun islam dan akhlak. Dari ketiganya kemudian lahir beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak.

²¹Aat Syafaat; Sohari Sahrani; Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 33-38.

Ketiga disiplin ilmu tersebut kemudian dijabarkan dalam kurikulum sesuai dengan jenjang dan tingkat lembaga yang bersangkutan.

4. Langkah-langkah guru dalam Perbaikan Mutu pembelajaran PAI

Mutu pendidikan yang telah dicapai tidak merupakan berdiri sendiri, karena mutu pendidikan terkait dengan beberapa faktor. Dalam proses pembelajaran tersebut banyak terlibat, yaitu: faktor utama adalah guru, sarana dan prasarana sekolah, manajemen dan kepemimpinan.²²

Untuk merancang pendidikan yang bermutu maka faktor-faktor di atas perlu ditanyakan, apa gurunya sudah bermutu?, bagaimanapun tidak mungkin guru yang tidak bermutu melahirkan murid yang bermutu, jadi guru harus bermutu. Standar mutu guru yang diharapkan sudah menyandang gelar strata satu (S1), kalau bisa lebih dari S1 dan minimal diploma empat.

Langkah-langkah diarahkan pada perbaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang didukung oleh tenaga kependidikan yang kompeten, sarana dan prasarana yang standar, serta iklim dan suasana sekolah yang kondusif. Upaya perbaikan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Pembenahan kurikulum pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dan keterampilan dasar minimal menerapkan konsep belajar tuntas, dan membangkitkan sikap kreatif, inovatif, demokratis, dan mandiri bagi para siswa.
- b. Peningkatan kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan melalui kependidikan dan pelatihan, melalui Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

²² Syafaruddin, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 126.

- (LPTK) dan lembaga diklat professional. Itu semua untuk menyiapkan tenaga pendidik.
- c. Penetapan standar kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang menjadi persyaratan bagi setiap lembaga pendidikan dasar dan menengah, sehingga sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal.
 - d. Pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah sebagai upaya pemberian otonomi pedagogis kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat melakukan yang terbaik untuk meningkatkan prestasi siswa dan kinerja sekolah serta dapat bertanggung jawab kepada orangtua dan masyarakat tentang kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang dicapai.
 - e. Penciptaan iklim dan suasana kompetitif dan koperatif antar sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas siswa dan sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²³

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Perbaikan proses pendidikan adalah level tertinggi dari keunggulan yang akan dicapai. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulus dengan nilai yang baik (kognitif, afektif dan psikomotorik).

Adapun ini juga langkah-langkah yang harus diperhatikan guru untuk perbaikan mutu pembelajaran di sekolah, diantaranya

- a. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional²⁴

Jujur suatu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia, setiap profesi membutuhkan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya karena

²³ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Radar Jaya, 2001), hlm. 74-75.

²⁴ Tarmizi Situmorang, *Kode Etik Profesi Guru* (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm. 76

kejujuran merupakan landasan penting untuk setiap tindakan yang akan dilakukan contohnya memberikan nilai sesuai dengan kemampuan jika tidak mampu mengatasi sebuah persoalan maka seorang guru harus jujur bahwa persoalan itu diluar kemampuannya. Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal misalnya guru dapat menempatkan diri ketika menghadapi suatu permasalahan yang sangat kompleks, harus bisa tidak membawa masalah pribadi kedalam dunia pekerjaannya.

- b.** Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan²⁵

Guru perlu menghadapi anak didiknya secara tepat sesuai dengan sifat-sifat khas yang ditampilkan anak didiknya itu, guru juga perlu menghadapi anak dengan benar dalam membentuk tingkah laku yang benar juga guru harus terhindar dari pemahaman yang salah tentang anak, khususnya mengenai keragaman proses perkembangan anak yang mempengaruhi keragaman kemampuannya dalam belajar. Guru juga harus mengenal kemampuan anak diantaranya guru harus mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, mempelajari prosedur dan tehnik mengidentifikasi

²⁵ *Ibid*

kemampuan siswa dan menggunakan prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa.²⁶

- c. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya²⁷

Guru haruslah selalu meningkatkan mutu dan martabat profesinya, peningkatan mutu profesi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penataran, lokakarya, pendidikan lanjutan, pendidikan dalam jabatan dan kegiatan akademik lainnya dengan tujuan agar guru-guru lebih profesional lagi dalam mengajar dan menjadi guru.

- d. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian²⁸

Pentingnya peranan organisasi profesi sebagai wadah dan sarana pengabdian. PGRI sebagai organisasi profesi memerlukan pembinaan agar lebih berdaya guna dan berhasil guna sebagai wadah usaha untuk membawakan misi dan memantapkan profesi guru keberhasilannya tergantung kepada kesadaran para anggotanya ataupun rasa tanggung jawab bersamanya karna dengan kesadaran masing-masing anggota akan terwujud tujuan yang dibuat.

²⁶ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm.64

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

e. Guru menguasai materi pelajaran secara mendalam

Guru seharusnya menguasai materi bahan ajar secara mendalam karena dengan menguasai materi kepercayaan diri terbangun dengan baik tidak ada rasa was-was dan bimbang terhadap pertanyaan murid dengan demikian ketenangan bisa diraih dan kepuasan siswa bisa didapatkan.²⁹

f. Komunikatif

Guru yang suka menyapa dan memperhatikan kondisi muridnya lebih diterima anak didiknya daripada guru yang egois yang datang hanya untuk menerangkan pelajaran, disinilah pentingnya komunikasi antara guru dan anak didiknya, menyapa anak didiknya agar anak didik itu merasa diperhatikan sehingga guru dianggap bagian darinya.³⁰

g. Menggabungkan teori dan praktik

Anak didik akan mudah jenuh kalau hanya dijejali dengan teori tanpa ada praktik, praktik sangat diperlukan sebagai media menurunkan dan melekatkan pemahaman materi pada otak anak didik, dengan praktik ilmu dapat berkembang dengan pesat, anak-anak pun

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hlm.115

³⁰ *Ibid*, hlm.122

terlatih untuk menerapkan ilmu yang dipelajari, dari sinilah anak akan mengevaluasi pemahamannya terhadap materi yang diajarkan.³¹

h. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana³²

Mengenali bahan-bahan yang tersedia dilingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu, mempelajari perkakas untuk alat bantu mengajar.

i. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran

j. Tidak terjebak pada rutinitas belaka tetapi selalu mengembangkan dan memberdayakan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensinya baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan, seminar, lokakarya dan kegiatan sejenisnya. Guru jangan terjebak pada aktivitas datang, mengajar, pulang, begitu berulang-ulang sehingga lupa mengembangkan potensi diri secara maksimal.³³

k. Guru mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat luas dengan selalu menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji dan mempunyai integritas yang tinggi dan guru mempunyai visi kedepan dan mampu membaca tantangan zaman sehingga siap menghadapi

³¹ *Ibid*, hlm. 126

³² Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm.65

³³ *Ibid*, hlm.42

perubahan dunia yang tak menentu yang membutuhkan kecakapan dan kesiapan yang baik.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

1. Mirna Wati Hasibuan, skripsi IAIN Padangsidempuan dengan judul” Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 8 Padangsidempuan. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan suka rela melaksanakan kebaikannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pemimpin dalam rangka mencapai tujuan. Guru-guru harus siap dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sedangkan penelitian yang akan diteliti ini guru-guru agama Islamlah yang mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.³⁵
2. Penelitian dari Shidqul Muda’i dengan judul, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak”, hasil penelitian beliau diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak dapat di kategorikan baik, hal ini dapat diketahui dari

³⁴ *Ibid*, hlm.43

³⁵ Mirna Wati Hasibuan, “Perencanaan Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 8 Padangsidempuan”, skripsi IAIN FTIK Padangsidempuan tahun 2016, hlm. 46.

data hasil observasi dan wawancara. Kriteria kualitas pembelajaran PAI dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Dari segi hasil dikatakan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku ke arah yang positif dari diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak tidak hanya ditekankan pada guru saja tetapi pada komponen-komponen lain misalnya kebijakan kepala sekolah, peserta didik, lingkungan sekitar dan peran serta dari orang tua peserta didik dalam mendukung program-program sekolah. Maka dalam hal ini dibutuhkan kerja sama yang baik dan solid antara berbagai pihak. Adapun upaya yang dilakukan antara lain adalah: 1) Meningkatkan kemampuan profesional guru PAI, 2) Menumbuhkan kreatifitas guru, 3) Mengadakan konsultasi keagamaan bagi peserta didik, 4) Menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan, 5) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di samping itu dalam hal pembelajaran PAI upaya yang dilakukan adalah; 1) Menerapkan model pembelajaran Paikem, 2) Menerapkan model pembelajaran CTL, 3) Menerapkan model pembelajaran Terpadu atau Tematik, 4) Menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK).³⁶

³⁶ Shidqul Muda'i, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sayung Demak", (skripsi IAIN FTIK Padangsidempuan tahun 2016), hlm. 45.

3. Penelitian dari Muhammad Bahrul Ulum pada tahun 2012 yang berjudul “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek” yang membahas tentang upaya Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan dalam meningkatkan mutu proses dapat melalui: 1). Proses kepemimpinan dengan cara proses pengambilan keputusan, 2). Proses manajemen melalui evaluasi, 3). Pengembangan proses belajar mengajar melalui adanya perangkat pembelajaran, strategi mengelola kelas, dan evaluasi pembelajaran, 4). Proses pengelolaan program yang meliputi: pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, pelayanan siswa, dan pengelolaan fasilitas. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini adalah tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, perbedaan dari skripsi ini yaitu subyek dan lokasi penelitian.³⁷

³⁷Muhammad Bahrul Ulum, “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Terpadu Al-Anwar Durenan Trenggalek”, (skripsi IAIN Tulungagung tahun 2012), hlm. 57.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Natal yang terletak di Jln. Mandailing No 13 Muarasoma, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017 sampai oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹ penelitian kualitatif disini asli penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.² Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif pada hakikatnya sama dengan istilah populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada penguraiannya, yaitu peneliti menguraikan pihak pelaku objek peneliti secara lebih fokus, sehingga tidak ada lagi penetapan sampel.

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:CV.Alfabeta,2005), hlm., 180

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratikma* (Yogyakarta:PT.Bumi Aksara,2003), hlm. 157.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 1 Batang Natal sebanyak 2 orang.

D. Sumber Data

1. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal
2. Siswa SMP Negeri 1 Batang Natal
3. Kepala Sekolah
4. Guru bidang studi lainnya
5. Orang tua

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dengan mengadakan wawancara, observasi. Data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya tanpa mengurangi subjek yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian yaitu upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha menggali informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal. Untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal, digunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari persepektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.³

Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. pelaksanaan metode ini digunakan untuk mengetahui lebih dekat objek yang diteliti atau melakukan penelitian langsung terhadap lokasi penelitian di SMPN 1 Batang Natal, adapun data yang akan diperoleh melalui metode observasi adalah:

- 1) Keadaan sekolah
- 2) Upaya guru agama
- 3) Keadaan pembelajaran di kelas

Metode observasi ini dilakukan pada hari efektif masuk sekolah di SMPN 1 Batang Natal

b. Wawancara

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 143-144

tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴ Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode interview yang peneliti gunakan adalah interview yang direncanakan maksudnya adalah hal-hal yang ditanyakan pada responden terbatas pada data-data yang berkaitan dengan upaya guru agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

Metode interview atau wawancara dilakukan peneliti pada hari efektif masuk sekolah dan pada saat jam istirahat, di kantor SMPN 1 Batang Natal, adapun yang menjadi responden dan interview ini adalah:

- 1) Guru agama Islam dengan pertanyaan yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan selama mengajar.
- 2) Kepala sekolah dengan pertanyaan upaya guru yang berkaitan dengan guru agama.
- 3) Guru pendidikan umum dengan pertanyaan upaya guru agama.
- 4) Siswa dengan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru agama.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara, yaitu:

⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 82.

- 1) Membuat persiapan untuk wawancara.
- 2) Terjun langsung ke lapangan.
- 3) Mewawancarai informan yang akan diteliti.
- 4) Mencatat setiap hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan, mencatat ulang hasil wawancara lapangan di rumah.
- 5) Serta menggunakan rekaman untuk merekam hasil wawancara berguna sebagai bukti penelitian dan memudahkan peneliti dalam memastikan informasi yang telah di dapatkan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, dan lain-lain yang semua itu memberikan informasi untuk penelitian. Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah RPP (Rencana Pembelajaran Pembelajaran), dan arsip-arsip lain yang diperlukan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengamatan data. Keikutsertaan hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan akan meningkatkan derajat kepercayaan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menentukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Dengan kata lain ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman bahasan.

Ketekunan pengamatan berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keefektifan pelaksanaan diskusi pada pembelajaran matematika.

c. Triangulasi sumber

Triangulasi dengan sumber adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan memadukan data dari observasi dengan data wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam buku Lexy J. Moleong.⁵ Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi data

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 175.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan reduksi data ini, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa. Sehingga dalam penelitian ini kegiatan reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang didapat dari observasi dan wawancara. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengumpulkan data-data dari hasil observasi.
- 2) Merangkum hasil observasi dan diambil bagian terpenting. Mencatat hasil wawancara.
- 3) Menganalisis hasil wawancara.

b. Penyajian data

Penyajian data berupa susunan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada tahapan ini data hasil temuan yang didapat selama penelitian di SMP Negeri 1 Batang Natal disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data ini, maka data akan lebih terorganisir, tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami.

c. Kesimpulan dan verifikasi data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi yang diperoleh dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 1 Batang Natal dan Letak Geografis Lokasi Penelitian

Sekolah SMP Negeri 1 Batang Natal berdiri atas musyawarah masyarakat sekitar dan gedungnya pun atas swadaya masyarakat juga dan mulai menerima murid pada tahun 1961, pada saat itu baru SMP Negeri inilah satu-satunya SMP yang ada di kecamatan Batang Natal.

Letak geografis lokasi SMP Negeri 1 Batang Natal terletak di desa Muara Soma Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun karet
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan kebun coklat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kantor camat Muara Soma

2. Keadaan sarana dan prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai

¹ MHD Sofyan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah tanggal 3 Februari 2018.

tujuan pendidikan dengan maksimal. Karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan itu sehingga efisiensi dan efektifitas itu terlaksana dengan baik.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Batang Natal.

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Batang Natal

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	12 ruang
2	Bangku	378 bangku
3	Perpustakaan	1 ruang
4	Ruang guru	1 ruang
5	Ruang Kepala sekolah	1 ruang
6	Ruang Tata Usaha	1 ruang
7	Kantin	1 ruang
8	WC	5 ruang
9	Mushalla/ tempat ibadah	1 ruang
10	Meja	190 meja

Sumber : Data Administrasi SMP Negeri 1 Batang Natal

Berdasarkan data di atas bahwa SMP Negeri 1 Batang Natal memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan

anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Adapun data tentang guru yang ada di SMP Negeri 1 Batang Natal adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan guru di SMP Negeri 1 batang Natal

No	Nama	Golongan	Jabatan
1	MHD. SOFYAN	IV/a	Kepala Sekolah
2	MASDALIANA LUBIS	IV/a	Guru PAI
3	PURNAMA LELI POHAN	IV/a	Kurikulum
4	HOTMAULI PASARIBU	IV/a	Guru Sejarah
5	GUSTIANA SARI	IV/a	Guru Sosiologi
6	MELLIANI LUBIS	III/d	Guru Matematika
7	MISRA ANDAYANI	III/c	Guru Olahraga
8	LIANA SARI DAULAY	III/b	Guru Matematika
9	GUSNAINI LUBIS	III/a	Guru Bahasa Indonesia
10	NURAINUN NASUTION	III/a	Guru Matematika
11	RINA YANTI BATUBARA	III/b	Guru Bahasa Indonesia
12	SUAIDAH RANGKUTI	III/a	Guru PAI / Kesiswaan
13	MASNUM LUBIS	II/c	Guru Ekonomi
14	LENNI MARLINA	II/a	Guru Biologi
15	NUR HABIBAH NST	-	Guru Bahasa Indonesia
16	JUNAIDA LUBIS	-	Guru Matematika
17	LAMTIURNA MANULANG	-	Guru Bahasa Inggris
18	SARTINI	-	Guru Bahasa Inggris
19	TETTY KHAIRANI	-	Guru Muatan Lokal
20	NIRMALA DEWI	-	Guru Bahasa Inggris
21	NUR AZIZAH	-	Guru Bahasa Indonesi
22	RISMA	-	Guru Matematika
23	ERLITA	-	Guru Komite
24	ELMA ADIANTI	-	Guru Fisika
26	ZURAIDAH	-	Guru Komite

27	NIA SUMARNI	-	Guru TKS
28	RIZKI LUMONGGA	-	Guru Komite
29	ASMALA	-	Guru TKS
30	ROBIATUL ADAWIYAH	-	Guru Komite
31	SYAHMINAN NASUTION	II/C	Tata Usaha Sekolah
32	KASIDAL NASUTION	-	PTT Komite
33	DOLL PURWANSYAH	-	PTT Komite
34	NINIK SUHARTINI	-	Petugas Kebersihan

Sumber: Data administrasi SMP negeri 1 Batang Natal

Dari data di atas guru Pendidikan Agama Islam ada 2 orang yaitu Masdaliana lubis dan Suaidah Rangkuti. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Batang Natal ada 30.

4. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 1 Batang Natal, siswanya berjumlah 378 orang yang berasal dari sekitaran Batang Natal, keadaan siswa SMP Negeri 1 Batang Natal dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Batang Natal

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	VII ¹	19	17	36
	VII ²	14	15	29
	VII ³	18	16	34
	VII ⁴	15	11	26
2	VIII ¹	21	18	39
	VIII ²	22	17	39
	VIII ³	20	18	38
	VIII ⁴	21	18	39
3	IX ¹	12	12	24
	IX ²	12	13	25
	IX ³	13	11	24
	IX ⁴	13	12	25
	Jumlah	200	178	378

Sumber: Data Administrasi SMP Negeri 01 Batang Natal

Oleh karena itu siswa SMP Negeri 1 Batang Natal berjumlah 378 orang yang terdiri dari 200 orang laki-laki dan 178 perempuan.

5. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batang Natal

a. Visi Sekolah

- 1) Unggul dalam bidang akademik
- 2) Unggul dalam bidang kerja ilmiah
- 3) Unggul dalam bidang olahraga
- 4) Unggul dalam bidang keagamaan

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai serta pembelajaran siswa.
- 2) Mendorong siswa berkarya ilmiah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut siswa agar menjadi manusia yang takwa.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik lulusan, rasa cinta kasih dan sayang sesama manusia.
- 5) Menumbuhkan minat baca.²

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa cara yaitu:

a. Mengembangkan Kompetensi Diri

- 1) Memperbanyak membaca buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam

² Data Administrasi SMP Negeri 01 Batang Natal

Wawancara peneliti dengan Suaidah Rangkuti guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa

Saya membaca, menggunakan dan banyak mencari buku rujukan Pendidikan Agama Islam yang lain selain buku pegangan yang ada di sekolah, selain itu dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam saya sudah mulai menggunakan sumber lainnya seperti buku-buku yang ada di rumah yang bersangkutan dengan materi Pendidikan Agama Islam.³

Wawancara dengan Masdaliana Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa

Sebagai guru seharusnya mencari lebih banyak sumber atau rujukan-rujukan lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran seperti buku fiqih Islam atau qur'an tafsir agar siswa lebih paham dan lebih mengerti saat proses pembelajaran, dan saya selalu menganjurkan kepada siswa untuk membawa buku tafsir kalau ada di rumahnya supaya disaat saya sedang menjelaskannya saya bisa menyuruh mereka untuk membaca buku lainnya dan mudah untuk memahaminya.⁴

Hasil wawancara peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan banyak membaca buku-buku lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dengan tujuan agar siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran dan buat guru lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran. Hal ini diperkuat observasi peneliti yang melihat ibu Masdaliana Lubis di sela-sela waktunya menyempatkan

³Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 9 Februari 2018

⁴ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 19 Februari 2018

untuk membaca diruangan kantor guru memang pada saat itu peneliti melihat ibu Masdaliana Lubis membaca Al-Quran akan tetapi di atas meja tersebut ada buku lain, dan diperkuat lagi dengan wawancara peneliti dengan Emi rangkuti selagi anak dari ibu Masdaliana Lubis bahwa dirumah ibu menyempatkan dirinya membaca buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam walaupun tidak setiap harinya.⁵

2) Diskusi dengan sesama guru PAI dan guru lain

Wawancara dengan ibu Masdaliana Lubis mengatakan bahwa

sangat perlu sekali berdiskusi dengan guru-guru lainnya, karna pasti ada kesulitan-kesulitan yang akan kita hadapi sendiri dalam mengajar kalau kita tidak berdiskusi dengan yang lainnya maka kita akan pusing sendiri. Contohnya saja saya pernah melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran yang pada umumnya bukan berbasik agama, pada awalnya dia tidak mau mengajar mata pelajaran agama tapi karna saya sering diskusikan sama guru tersebut pada akhirnya mau juga membawakan pelajaran agama.⁶

Wawancara dengan MHD Sofyan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa

Seharusnya lah guru itu harus saling bertegur sapa dan berdiskusi dengan guru lainnya termasuk kepada kepala sekolah, karna antar guru yang satu dengan guru yang lainnya memiliki keterkaitan yang tak dapat di pisahkan karena mereka berada

⁵ Emi Rangkuti, Anak dari Ibu Masdaliana Lubis, Wawancara di Rumah Desa Aek Nangali tanggal 18 Februari 2018

⁶ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 19 Februari 2018

pada satu organisasi yaitu sekolah tempat mereka melaksanakan tugasnya.⁷

Wawancara dengan Suaidah Rangkuti guru PAI di SMPN 1

Batang natal mengatakan bahwa

pentingnya antara sesama guru itu berdiskusi termasuk juga kepada kepala sekolah karna kepala sekolah yang memiliki management yang baik dalam pengawasan terhadap guru-guru yang ada dalam sekolah tersebut akan membuat kinerja guru menjadi tetap teratur tidak naik turun sehingga hasil yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal.⁸

Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan ibu Risma selaku guru Matematika di SMP Negeri 1 Batang Natal yang mengatakan bahwa saya pernah berdiskusi dengan ibu masdaliana tentang pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam karna saya diberikan kesempatan untuk mengajar yang berbasik Agama karna sebelumnya saya belum pernah mengajar tentang pelajaran tersebut kemudian saya konsultasikan dengan ibu Masdaliana Lubis dan terkadang juga sama ibu Suaidah Rangkuti selaku guru PAI bagaimana seharusnya saya mengajar di kelas.⁹

3) Mengikuti Seminar atau Diklat

Wawancara dengan MHD Sofyan selaku kepala sekolah di SMP

Negeri 1 Batang Natal beliau mengatakan bahwa

Semua guru bidang studi itu harus mengikuti diklat tanpa terkecuali, dengan tujuan untuk menambah wawasan guru tentang pembelajaran dan melatih guru bagaimana seharusnya menjadi guru yang professional bagi peserta didik itu.¹⁰

⁷ MHD Sofyan, Kepala Sekolah SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah SMP 1 Batang Natal tanggal 3 Februari 2018

⁸ Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 9 Februari 2018

⁹ Risma, Guru Matematika SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMPN 1 Batang Natal tanggal 12 Februari 2018

¹⁰ MHD Sofyan, Kepala Sekolah SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Kepala SMP 1 Batang Natal Sekolah tanggal 3 Februari 2018

Wawancara dengan Suaidah Rangkuti guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa

Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau diklat tentang materi-materi Pendidikan Agama Islam adalah salah satu upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, guru juga harus selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi PAI, yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab.¹¹

Wawancara dengan Masdaliana Lubis guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa

Guru harus selalu siap mengikuti pelatihan-pelatihan atau mengikuti penataran-penataran, guna untuk memperluas pengetahuan untuk mengajar, memberdayakan elektronik guna untuk guru bisa menggunakan alat-alat elektronik dan mempermudah proses pembelajaran karna pihak sekolah belum bisa memberikan alat elektronik maka diharuskan supaya guru bisa memakai alat-alat elektronik.¹²

Hasil wawancara peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal selalu mengikuti seminar ataupun diklat-diklat yang berkaitan dengan sumber pembelajaran yang sedang di ampuh. Guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru. Hal ini diperkuat dengan adanya sertifikat-sertifikat yang dimiliki oleh masing-masing guru Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 9 Februari 2018

¹² Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 19 Februari 2018

b. Mengembangkan kegiatan Pembelajaran

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai aktivitas guru dalam pembelajaran sebagai suatu proses dinamis dalam segala fase dan perkembangan siswa. Aktivitas pembelajaran yang perlu diperhatikan guru agar menciptakan suasana belajar yang efektif sebagai berikut:

1) Memberikan motivasi

Wawancara dengan Suaidah Rangkuti selaku guru PAI mengatakan bahwa

Saya kalau di kelas sebelum memulai pelajaran sering memberikan motivasi kepada anak didik tujuannya adalah supaya anak didik itu semangat untuk belajarnya, selain motivasi saya juga memberikan nasehat-nasehat yang baik bagi anak didik dan menceritakan sedikit tentang kisah-kisah nabi dan Rasulnya agar anak didik bisa mencontoh perilaku baik dari kisah tauladan nabi dan rasulnya.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru PAI memberikan arahan sebelum memulai pembelajaran, peneliti melihat pada saat datang ke lokasi penelitian bahwa guru sedang memberikan

nasehat kepada siswanya, diantaranya seperti nasehat terhadap siswa yang tidak disiplin di kelas pada saat proses pembelajaran.¹³

Menurut Masdliana Lubis guru PAI juga di SMP Negeri 1 Batang Natai ini bahwa

Sebelum masuk ke pembelajaran saya memberikan mereka sedikit motivasi agar mereka tidak bosan untuk belajar, selain motivasi saya juga memberikan hapalan-hapalan ayat pendek dimana sebelum memulai pelajaran saya selalu menanyakan hapalan-hapalan tersebut.¹⁴

Hal ini juga diperkuat dengan observasi peneliti ke tempat penelitian melihat bahwa disela-sela proses pembelajaran guru PAI memberikan nasehat juga motivasi kepada siswa ataupun siswi yang kedatangan rebut di ruangan pada saat proses pembelajaran, hal ini dilakukan supaya anak didik terbiasa sopan dan menghargai guru pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁵

2) Menyiapkan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan dengan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang di bangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk

¹³ Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 9 Februari 2018

¹⁴ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 19 Februari 2018

¹⁵ Observasi Peneliti di SMPN 1 Batang Natal pada Tanggal 19 Februari 2018

meyakinkan siswa untuk mau terlibat secara penuh dengan tujuan agar mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar dan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru pada saat pembelajaran, antara lain:

a) Penyampaian materi

Wawancara dengan Suaidah Rangkuti mengatakan bahwa

perlunya untuk memperhatikan materi yang akan diajarkan apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran juga harus berkaitan dengan penentuan materi yang akan disajikan sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Penyampaian materi yang bagus dan jelas adalah kunci utama mengajar dan seharusnya kita menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas guru PAI memberikan materi pelajaran dengan penyampaian yang bagus, dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, sesekali peneliti melihat bahwa guru membuat lelucon dengan

mengkaitkan salah satu siswanya hal ini membuat para siswa sangat senang.¹⁶

Wawancara dengan Masdaliana guru PAI mengatakan bahwa

saya sebelum memberikan materi pelajaran saya selalu memperhatikan atau memastikan bahwa siswa telah cukup berkonsentrasi untuk belajar dan meyakinkan mereka bahwa apa yang akan saya sampaikan ini sangat penting buat mereka. Menyampaikan materi itu juga harus yang bisa digambarkan oleh siswa supaya mudah untuk mereka membayangkan secara garis besar apa yang akan bakal mereka terima dari gurunya. Pengaturan volume suara juga harus diperhatikan juga kecepatan bicara serta pemilihan kata-kata yang dimengerti oleh siswa dan yang lebih penting adalah harus antusias dan semangat karna kalau tidak siswa juga akan malas belajar dengan kita.¹⁷

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru PAI pada saat proses pembelajaran sangat serius dan teliti dalam penyampaian materi pembelajaran, dalam hal ini para siswa juga sangat serius dalam mendengarkan pembelajaran berlangsung.

Wawancara peneliti dengan Rahmi Fadilah siswa SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa

Guru menjelaskan dengan tepat dan jelas dan menerangkan dengan suara yang keras agar mudah dipahami oleh muridnya, gunanya bisa membuat siswanya mengerti apa yang guru terangkan dan saya sangat suka pelajaran PAI karna menjelaskan tentang perintah Allah.¹⁸

¹⁶ Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 9 Februari 2018

¹⁷ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 19 Februari 2018

¹⁸ Rahmi Fadilah, Siswa di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 20 Februari 2018

Wawancara peneliti dengan Siti Nurmala siswa SMPN 1 Batang Natal mengatakan bahwa

Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan yang ada di buku panduan, jadi apa yang kami baca dan yang di terangkan itu membuat kami paham maksud dari pelajaran tersebut, keseriusan yang dibuat oleh guru mengajarkan kami untuk selalu disiplin di kelas.¹⁹

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru PAI pada saat pembelajaran guru memberikan materi dengan sangat jelas juga guru menyampaikan materi ajar dengan suara yang keras dan jelas sehingga tidak ada satu pun siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru, dan semangat guru yang mengajar juga membuat para siswa antusias dalam belajar tetapi walaupun demikian masih ada murid yang tidak fokus terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.

b) Penggunaan metode atau media

MHD Sofyan selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa

Metode ataupun media sangat perlu diperhatikan seorang guru, karna dengan metode dan media yang benar maka proses pembelajaran berjalan lancar, di sekolah ini kita menyediakan beberapa media untuk membantu proses pembelajaran

¹⁹ Siti Nurmala, Siswa di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 20 Februari 2018

diantaranya infokus, computer, patung untuk praktik menyolati mayit.²⁰

Dalam hal ini ibu Suaidah rangkuti menuturkan

Saya mengatur sedemikian rupa pembelajaran agama biar anak-anak itu tertarik dan senang dengan Pembelajaran Agama Islam, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misalkan ketika materinya berhubungan dengan shalat maka anak-anak kita ajak praktek langsung, ketika materinya tentang kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asik, lucu dan sebagainya.²¹

Menurut ibu Masdaliana Lubis

Yang saya lakukan adalah memperbanyak hapalan-hapalan surah pendek ataupun ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil menghafal surah dalam waktu yang sudah ditentukan, dengan tujuan agar siswa semangat dalam belajar dan dalam proses pembelajaran para siswa menunggu pembelajaran PAI. Untuk penggunaan media saya belum pernah menggunakan media infokus yang tersedia di sekolah karena memang bukan untuk pelajaran PAI terkadang saya hanya menggunakan media cetak seperti poster.²²

Wawancara peneliti dengan Adefia siswa di SMP Negeri 1

Batang Natal mengatakan bahwa

Guru PAI kalau menerangkan pasti dengan suara yang keras sehingga tidak membuat kami mengantuk dan enak belajarnya, kadang ibu itu juga suka bercanda sehingga kami tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.²³

²⁰ MHD Sofyan, Kepala Sekolah SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah SMP 1 Batang Natal tanggal 3 Februari 2018

²¹ Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 9 Februari 2018

²² Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor guru SMP 1 Batang Natal tanggal 19 Februari 2018

²³ Adefia, Siswa di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal tanggal 20 Februari 2018

Wawancara peneliti dengan Rahmi Fadilah mengatakan bahwa pada saat pembelajaran kadang guru itu menggunakan media dan kadang tidak, kalau materi pada hari itu tentang shalat kadang guru membawa poster ke ruangan.²⁴

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa metode yang dibuat guru PAI seperti metode ceramah dengan suara yang keras dan jelas dan diselingi dengan candaan. Untuk media pembelajaran guru hanya membuat dari media cetak saja seperti poster dan media yang ada di sekolah sama sekali tidak pernah dipakai oleh guru PAI.

c) Penggunaan sumber belajar

Dalam hal ini ibu Suaidah Rangkuti menuturkan

upaya yang saya lakukan terkait dengan sumber pembelajaran adalah dengan membaca, menggunakan dan banyak mencari buku rujukan Pendidikan Agama Islam yang lain selain buku pegangan yang ada di sekolah, selian itu dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam saya sudah mulai menggunakan sumber lainnya seperti buku-buku yang ada di rumah yang bersangkutan dengan materi Pendidikan Agama Islam.²⁵

Menurut Masdalian Lubis guru PAI juga di SMP itu bahwa

sebagai guru seharusnya mencari lebih banyak sumber atau rujukan-rujukan lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang di ampuh seperti halnya saya menyediakan lain seperti buku fiqih Islam atau qur'an tafsir dirumah dan akan dibawa ke sekolah agar siswa lebih paham dan lebih mengerti saat proses

²⁴ Rahmi Fadilah, Siswa di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal tanggal 20 Februari 2018

²⁵ Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 9 Februari 2018

pembelajaran, dan saya menganjurkan kepada siswa untuk membawa buku tafsir kalau ada di rumahnya.²⁶

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan sumber pembelajaran adalah dengan memperbanyak membaca buku dan mencari buku rujukan yang lain yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperkuat dengan adanya buku-buku pegangan lain guru yang bertujuan untuk menambah wawasan dalam mengajar.

d) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Pengelolaan kelas juga usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyiapan saran dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

²⁶ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 19 Februari 2018

Wawancara peneliti dengan Suaidah Rangkuti guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa

Sebagai guru di kelas kita harus memiliki sikap tanggap terhadap siswa, kita harus tahu kegiatan siswa, apakah mereka memperhatikan kita atau tidak, kita tahu apa yang siswa kerjakan seakan mata guru itu ada di belakang kepala, sehingga guru bisa menegurnya walaupun sedang menulis di depan kelas.²⁷

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru PAI memang bisa menguasai kelas pada saat pembelajaran, akan tetapi guru PAI tersebut belum sepenuhnya bisa mengendalikannya, contohnya saja masih ada siswa yang kedapatan rebut dan tidak mendengarkan pelajaran.

Wawancara dengan ibu Masdaliana Lubis guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa

kalau di kelas pada saat pembelajaran kalau ada siswa yang rebut dan tidak mendengarkan pelajaran maka saya menegurnya dengan cara lama memplototinya, apabila kelas saya lihat sudah tidak kondusif lagi maka terkadang saya buat mereka sedikit bergerak supaya lebih segar lagi.²⁸

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru PAI melakukan hal demikian tetapi menurut peneliti guru PAI belum sepenuhnya bisa menguasai pengelolaan kelasnya dikarenakan guru terlalu lama

²⁷ Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 11 Februari 2018

²⁸ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 19 Februari 2018

ceramah di depan, guru hanya mengur jika melihat siswanya rebut dan melakukan hal yang disampaikan guru.

e) Pelaksanaan evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Wawancara dengan ibu Masdalian Lubis selaku guru PAI di SMPN 1 Batang natal mengatakan bahwa

saya membuat tes pada tiap kelas setelah selesai tiga materi pembelajaran, disitu saya akan tes siswa saya apakah sudah paham atau apakah mereka menerima apa yang saya ajarkan buat mereka. Kalau masih banyak yang belum mengerti maka saya akan suruh mereka untuk di ulang kembali dan kadang saya lanjutkan dengan ujian tes tertulis untuk mengetahuinya kembali.²⁹

Hasil wawancara mnemukan bahwa guru PAI memberikan tes pada siswa sebagai cara untuk mengetahui seberapa jauh siswanya menangkap pelajaran yang sudah diberikan.

Wawancara dengan Suaidah Rangkuti mengatakan bahwa

Salah satu cara kita sebagai guru untuk mengetahui kemampuan siswa kita adalah dengan cara membuat evaluasi, dengan cara tersebut kita bisa membuat tes berupa lisan ataupun tulisan, ini

²⁹ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 21Februari 2018

saya lakukan disaat materi yang sudah saya ajarkan sudah tersampaikan semuanya, maka tes tersebut yang membuktikan apakah siswa itu mengerti dan paham akan pelajaran yang diberikan.

f) Kegiatan siswa atau tugas yang diberikan pada siswa

Dalam hal ini ibu Suaidah rangkuti menuturkan bahwa

untuk kegiatan siswa di sekolah masih bisa diawasi oleh guru tapi kalau sudah di luar sekolah maka kita akan bekerja sama dengan orang tua siswa untuk pengawasan kegiatan siswa di rumah, sehingga kalau ada anak melanggar norma, berbuat atau berkata tidak terpuji tidak sesuai dengan ajaran agama Islam maka orang tua bisa langsung member tahu. Karena kekeluargaan yang bisa membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal dan juga saya menganjurkan pada orang tua siswa untuk menyuruh anaknya mengaji malam, tontonan anak agar dibatasi dan diperhatikan, menganjurkan kepada orang tua supaya selalu menanyakan apakah ada PR atau tidak, dan juga orang tua harus memperhatikan penggunaan handpone pada anak, dengan demikian orang tua akan tahu apa yang dilakukan anaknya dan kalau perlu dibuat absensi terkait sholat lima waktu.³⁰

Wawancara dengan Masdaliana Lubis mengatakan bahwa

untuk kegiatan yang kami berikan kepada siswa contohnya daftar solat harian dimana setiap kolom waktu solatnya akan ada tanda tangan orang tua atau walinya, dan itu selalu saya periksa setiap hari sebelum memulai pelajaran, dan untuk kegiatan ataupun tugas siswa di sekolah, seperti tahun-tahun sebelumnya kami mengadakan praktik haji atau umroh, praktik menyolati mayit dan juga solat berjamaah.³¹

Hasil wawancara dengan ibu Masdaliana Lubis mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang diberikan kepada siswa itu adalah

³⁰ Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 10Februari 2018

³¹ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 21Februari 2018

kegiatan yang memang berhubungan dengan mata pelajaran seperti praktik haji atau umroh, menyolati mait dan absen sholat harian akan tetapi peneliti lihat tidak ada buku catatan yang dimiliki oleh siswa lagi.

g) Tindak Lanjut Evaluasi

Tindak lanjut evaluasi hasil pembelajaran perlu dipahami dan dilakukan setiap pendidik, jika laporan hasil evaluasi pembelajaran itu kurang maka yang harus dilakukan oleh pendidik adalah mengambil kebijakan pendidikan khusus kepada siswa yang bersangkutan. dan berdasarkan hasil-hasil evaluasi inilah seorang guru dapat merancang kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan baik berupa perbaikan (remedial) maupun berupa penyempurnaan program pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Suaidah Rangkuti guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal bahwa

Tindak lanjut evaluasi dilakukan setelah selesai memberikan tes kepada siswa, dan tes yang diberikan itu akan diperiksa kembali oleh guru, apabila ada beberapa diantara siswa yang tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka disitulah kami melakukan tindak lanjut yang selanjutnya, adapun tindak lanjut yang kami lakukan adalah memberikan ulangan kepada siswa yang tidak lulus tadi, tapi ulangan yang kami buat di luar jam pelajaran efektifnya karna kalau kita buat di jam pelajaran efektif maka siswa lainnya akan merasa rugi karna tidak dapat belajar hanya gara gara siswa yang tidak lulus tadi.³²

³² Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 10Februari 2018

Hal demikian juga dibenarkan oleh ibu Masdaliana Lubis selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal tambahnya hanya biasanya siswa kami yang tidak lulus itu hanya sekitara tiga sampai enam orang siswa.³³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, orang tua siswa juga guru-guru lain selain guru PAI tentang upaya-upaya yang dilakukan guru di sekolah apakah dengan upaya itu mereka menyetujuinya atau mendukungnya.

Wawancara dengan kepala sekolah mengatakan bahwa beliau sangat mengapresiasi dan mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI, karna saya sendiri sebagai kepala sekolah selalu memperhatikan atau mengawasi setiap guru yang sedang mengajar, sudah bagaimanakah guru itu di kelas kalau menurut saya masih ada yang kurang maksimal maka saya akan panggil guru tersebut dan memberitahukannya supaya dilain waktu agar diperbakinnya.³⁴

Wawancara peneliti dengan salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa

³³ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 21Februari 2018

³⁴ MHD Sofyan, Kepala Sekolah SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Kantor Kepala Sekolah SMP 1 Batang Natal tanggal 3 Februari 2018

Kalau menurut pendapat saya apapun upaya yang dilakukan guru di sekolah untuk meningkatkan pembelajaran saya menyetujuinya, karna saya yakin apapun yang dibuat guru untuk siswanya adalah hal benar dan tujuannya juga untuk kebaikan siswanya, selagi itu tidak menyimpang dari aturan-aturan sekolahnya saya sangat menyetujuinya juga mendukungnya, makanya apabila ada musyawarah panggilan orang tua kesekolah saya sebisa mungkin selalu datang ke sekolah.³⁵

Wawancara dengan guru ibu Tetty Khairani mengatakan bahwa

“saya sendiri sangat mendukung akan upaya-upaya yang dilakukan guru karna kita tahu bahwa seorang guru pastilah memberikan yang terbaik buat anak didiknya. Kita tahu juga bahwa tidak mudah membuat upaya pembelajaran dan melaksanakannya sesuai dengan karakteristik para siswa, apa yang menurut kita sudah pas belum tentu pas juga untuk siswanya. Tapi bagaimanapun kita sebagai guru akan terus meningkatkan kinerja sebagai guru demi kemajuan sekolah ini juga demi semua para siswa kami”.³⁶

Beranjak dari wawancara tersebut pastilah ada beberapa faktor yang mempengaruhi upaya guru tersebut, diantaranya adalah:

a. Faktor pendukung

a) Faktor kesiapan guru

Sebagaimana yang dituturkan ibu Suaidah Rangkuti dibawah ini yaitu:

Dalam pembelajaran PAI saya selalu menyiapkan diri saya terlebih dahulu untuk proses mengajar, hati dan pikiran saya harus sudah siap dan saya pastikan tidak lagi bermasalah selain itu di dalam kelas saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan menyesuaikan metodenya dengan materi yang akan disampaikan sehingga anak lebih senang dan mudah dalam memahami mata

³⁵ Parti, Orang Tua dari Dea Utami siswa SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Rumah tanggal 11 Februari 2018

³⁶ Tetti Khairani, Guru di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal tanggal 19 februari 2018

pelajaran. Mengajar sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran.³⁷

Wawancara dengan ibu Suaidah Rangkuti mengatakan bahwa harus selalu menyiapkan diri untuk mengajar dan pastikan tidak sedang mengalami masalah pribadi supaya bisa fokus kepada pelajaran.

Saya juga sudah menggunakan buku rujukan Pendidikan Agama Islam yang lain selain buku pegangan yang ada di sekolah, selain itu dalam proses pembelajaran PAI saya sudah mulai menggunakan sumber lainnya seperti buku-buku yang ada di rumah ataupun poster-poster yang bersangkutan dengan materi Pendidikan Agama Islam, dan tidak lupa saya sering melibatkan anak didik dalam proses pembelajaran.³⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI disaat melaksanakan pembelajaran guru benar-benar sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran hal itu dibuktikan dengan penyampaian pelajaran dengan sangat tegas dan menggunakan suara yang lantang sehingga siswa mendengarkan semua penjelasan guru dan disela-sela pembelajaran guru menanyakan balik apa yang sudah diterangkannya hal ini membuat siswa fokus untuk belajar.

Wawancara dengan ibu Masdaliana Lubis mengatakan bahwa

Guru itu perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan

³⁷ Suaidah Rangkuti, Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal tanggal 15 Februari 2018

³⁸ Suaidah Rangkuti, Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal tanggal 15 Februari 2018

belajar mengajar. Dengan begitu guru akan mampu mengatur siswa dengan segala macam perbedaan yang dimiliki siswa. guru itu juga harus selalu siap dan aktif untuk proses pembelajaran apapun keadannya kecuali kalau sedang sakit berat. Karna kunci dari kita menjadi seorang guru adalah jangan pernah terlambat datang dan jangan pernah terlambat masuk kelas. Karna siswa akan menilai kita dari sikap kita sendiri. Contohnya saja saya pernah mengalami kecelakaan akibatnya saya tidak bisa berjalan seperti biasanya, tetapi saya harus mengajar juga walaupun di sekolah siswa saya itu memapah saya sampai kekelas. Kalau kita semangat dalam mengajar maka siswa pun akan bersemangat belajarnya.³⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu Masdaliana Lubis disaat mau mengajar selalu aktif hal ini dibuktikan dari kedatangan peneliti ke lokasi penelitian pada jam pelajaran, peneliti melihat bahwa ibu Masdaliana Lubis sudah berada di dalam kelas dan sudah memberikan pembelajaran kepada siswa dan hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Nindi Tanjung siswa di SMP Negeri 1 Batang Natal.

Wawancara peneliti dengan Nindi Tanjung siswa di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa kami belajar menggunakan media, tapi hanya beberapa saja contohnya seperti materi wudhu untuk menjelaskannya ibu guru menggunakan media poster atau gambar.⁴⁰

Wawancara peneliti dengan Nur Ajijah Lubis siswa di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa ibu guru (PAI) selalu datang tepat waktu dan tidak pernah meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran kecuali ada hal-hal yang sangat perlu. Kami juga sangat disiplin saat proses pembelajaran dikarenakan guru nya yang aktif.⁴¹

³⁹ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal tanggal 21 februari 2018

⁴⁰ Nur Azizah Lubis, Siswa di SMP N 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal pada tanggal 22 Februari 2018

⁴¹ Nindi Tanjung, Siswa di SMP N 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal pada tanggal 22 Februari 2018

b) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia cukup menunjang dan mendukung pembelajaran. Fasilitas-fasilitas yang ada telah dikelola dengan baik demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, diantaranya ruang kelas, laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang BP dan fasilitas lain yang mendukung seperti mushola dan tempat wudlu.

Dengan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas. Walaupun lengkap sarana dan prasarana yang tersedia jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi sia-sia seperti yang dituturkan ibu Masdaliana Lubis bahwa guru PAI tidak pernah membuat media infokus dalam proses pembelajaran hal itu disebabkan oleh media yang tersedia bukanlah untuk pembelajaran PAI melainkan untuk pelajaran lainnya. Ibu Suaidah Rangkuti juga mengatakan bahwa kurangnya media yang disediakan disekolah menjadikan kurangnya juga alat untuk mengajar di sekolah karna terkadang guru ingin memberikan pembelajaran yang bisa anak didiknya mengerti dan melihat langsung contoh yang guru terangkan. Selain itu yang lebih penting adalah di dukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu guru. Faktor guru mempunyai pengaruh yang besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

c) Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ini sebagai media dan pengembangan kemampuan, minat dan bakat para siswa yang mengandung nilai-nilai yang sangat penting bagi proses pendewasaan dan kemajuan di masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Natal yaitu:

- a. Kegiatan rutin harian seperti shalat zuhur berjamaah yang dilakukan siswa menurut giliran kelas masing-masing
- b. Kegiatan rutin mingguan seperti latihan Al-Barzanji, takhtim tahlil untuk setiap kelas⁴²
- c. Kegiatan rutin tahunan seperti pesantren kilat, manasik haji, buka bersama⁴³

d) Iklim dan suasana yang kondusif

Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari, sebaliknya suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu tentu saja akan sia-sia untuk berharap hasil belajar yang optimal.

⁴² Suaidah Rangkuti, Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal tanggal 15 Februari 2018

⁴³ Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal tanggal 21 februari 2018

b. Faktor Penghambat

a) Faktor kepribadian siswa

Sebagaimana yang dituturkan ibu Masdaliana Lubis dibawah ini yaitu:

Selama ini yang menjadi kendala itu kadang anak-anak tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran karena berbagai masalah anak baik dari rumah atau dari sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran juga berbeda selain itu waktu pelajaran agama juga terbatas kadang materi masih belum tuntas tapi waktunya sudah habis. Sebagai guru juga kita harus bisa membaca psikolog anak, agar kita tahu sedikit banyaknya keadaan siswa tersebut. Dan apabila terlihat siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran maka akan saya suruh untuk berwudu' karna sekolah bukanlah tempat untuk tidur melainkan tempat belajar. Sebagai guru kita harus tau seberapa besar minat dan IQ siswa itu untuk belajar agar kita tau bagaimana cara memperhatikan siswa kita.⁴⁴

Kesimpulan hasil wawancara tersebut adalah bahwa sebagai guru hal pertama yang mesti guru tahu adalah sifat anak didik tersebut, kalau kita tidak mengetahuinya pastilah kita akan sulit untuk memeberikan pelajaran dan apabila kita mengetahuinya maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Wawancara peneliti dengan Nanda Aulia Rifki siswa di SMP N 1 Batang Natal mengatakan bahwa pernah saya datang sekolah dengan tidak bersemangat dikarnakan malas dan pada waktu itu kami sedang belajar membaca Al-Qur'an, akhirnya saya tidak mengerti dan tidak tau tentang ayat-ayat dan arti Al-Qur'an tersebut.⁴⁵

⁴⁴Masdaliana Lubis, Guru BP di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal pada tanggal 21 Februari 2018.

⁴⁵Nanda Aulia Rifki, Siswa di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang Natal pada tanggal 20 Februari 2018.

Wawancara peneliti dengan Amir Hamzah selaku siswa di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa setiap memulai pelajaran guru sering menanyakan keadaan kami, jika pada saat pembelajaran ada yang ribut guru tidak memarahi kami akan tetapi guru PAI melihat kepada siswa yang ribut hal itu dilakukan supaya yang ribut menyadari kesalahannya, kalaulah kami yang mendengarkan itu belum tentu paham dan mengerti tentang pelajarannya apalagi kalau kami tidak mendengarkannya juga.⁴⁶

Faktor anak di sini adalah dari kepribadian anak seperti, masalah anak baik di rumah maupun di sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran yang berbeda dan faktor dari waktu pelajaran agama yang terbatas sehingga materi yang disampaikan tidak bisa maksimal.

Kesiapan siswa yang dimaksud di sini juga adalah dari pribadi dan keadaan siswa ketika berada di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung. Kadang dari siswa itu ada yang mengantuk, rebut dan juga sakit yang mengakibatkan kesiapan siswa itu dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

- b) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang

Wawancara peneliti dengan Suaidah Rangkuti Guru PAI di SMPN 1 Batang Natal mengatakan bahwa sebagai guru sangatlah penting buat kita untuk mengenali karakteristik siswa kita, menurut saya ini adalah bagian tersulit untuk mengajar apalagi buat siswa yang baru masuk di sekolah kita ini, karna memahami karakter siswa itu bukan hanya satu orang saja tapi seluruh siswa disekolah itu

⁴⁶Amir Hamzah, Siswa SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di SMP 1 Batang natal Tanggal 20 Februari 2018

haruslah kita tahu dan pasti butuh waktu yang lama memahaminya.⁴⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI sangat memntingkan buat mengenali karakteristik siswanya karna untuk mengetahui itu semua sangat membutuhkan waktu lama tetapi guru PAi berusaha agar bisa lebih dekat mengenal siswanya sendiri agar lebih mudah untuk proses belajar mengajar.

Wawancara dengan Masdaliana Lubis guru PAI mengatakan bahwa

Tidak mudah untuk mengetahui karakter, sifat dan kepintaran seorang siswa itu, untuk mengetahuinya butuh waktu yang lama, tapi kalau kita sudah tahu karakter ataupun sifat apalagi intelegensi siswa itu maka akan sangat memudahkan buat kita untuk menyampaikan pembelajaran, contohnya saya pernah menerima keluhan dari guru-guru lain tentang salah seorang siswa karna kebandelannya dan juga kebodohnya, para guru lain kebanyakan tidak terlalu memperhatikannya karna sifatnya itu tetapi saya berbeda dengan guru tersebut, saya memberikan arahan dan terus mencari seperti apakah karakter siswa tersebut, lama kelamaan saya bisa memajukan siswa tersebut.⁴⁸

Hasil wawancara dengan guru PAI tersebut hampir sama dengan yang dituturkan oleh ibu Suaidah Rangkuti karna dengan memahami karakteristik siswa maka kita akan tahu bagaimana mestinya kita memajukan siswa karna percuma saja kita mengajar tetapi siswanya tidak memahami pelajaran yang kita ajarkan tersebut.

c) Waktu yang terbatas

⁴⁷ Suaidah Rangkuti, Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di ruang guru SMP 1 Batang Natal tanggal 15 Februari 2018

⁴⁸ Masdaliana Lubis, Guru BP di SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di ruang Guru SMP 1 Batang Natal pada tanggal 21 Februari 2018.

Wawancara dengan Suaidah Rangkuti mengatakan bahwa

Waktu pelajaran tidaklah banyak, terkadang saya pernah mengajar hanya menerangkan saja, karna pada saat itu metode yang cocok digunakan hanyalah metode ceramah saja, tetapi itu saya lanjutkan kembali pada hari berikutnya, tetapi alangkah baiknya kalau pada saat itu juga saya sampaikan semuanya.

Wawancara dengan Masdaliana Lubis guru PAI di SMPN 1 Batang Natal mengatakan bahwa sebagai guru harus bisa memanfaatkan dan menggunakan waktu yang sudah dibuat, walaupun sebenarnya kurang tapi harus dibuat sedetail mungkin agar siswa memahami pelajaran tersebut.

Hasil wawancara dari dua guru PAI tersebut adalah bahwa kita sebagai guru harus bisa mempergunakan waktu yang sudah ditentukan semaksimal mungkin, sebisa mungkin sebelum mengajar sudah dipastikan apa yang akan kita lakukan di kelas pada saat memberikan pelajaran agar nantinya kita bisa memanfaatkan semua waktunya dan tidak ada yang tertinggal dari pelajarannya.

d) Faktor keluarga

Menurut ibu Suaidah Rangkuti faktor keluarga juga mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dituturkan beliau:

Keluarga juga mempunyai peran penting dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan itu nang, peran dari pihak keluarga yaitu memberikan semangat dan memberikan pantauan kepada anaknya agar selalu giat dalam belajar, selain itu orang tua juga memfasilitasi anaknya dalam belajar. Jika siswa tetap giat belajar

tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, maka mutu pendidikan berbasis keluarga juga meningkat.⁴⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya peran keluarga dalam diri siswa untuk menunjang pengetahuannya, kalau keluarganya tidak pernah mengawasi anaknya belajar maka anak tersebut tidaklah bisa maju pengetahuannya.

Ibu Masdaliana Lubis mengatakan bahwa

Peranan keluarga itu sangatlah penting sekali. Contoh kecilnya saja yang saya lakukan adalah selalu menanyakan kepada siswa apakah tadi pagi sholat subuh, kadang yang mengaku itu hanya tiga orang, hari berikutnya juga saya tanyakan demikian sampai hari ketiga, jika yang mengaku hanya tiga orang itu saja maka saya akan bertanya, apakah orang tuamu di rumah tidak pernah sholat? Siswa tidak akan mau menjawab karna memang orang tuanya tidak sholat. Disinilah pentingnya peran orang tua, karna orang tua itu adalah contoh terbaik bagi anaknya dan anak akan mengikuti orang tuanya.⁵⁰

Faktor keluarga juga mempunyai peran aktif dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam. Karena sebagian besar waktu dari siswa itu bukan di sekolah melainkan di rumah, jadi keluarga juga ikut membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

e) Faktor Lingkungan

⁴⁹Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di ruang Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 15 Februari 2018

⁵⁰Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* di Ruang Guru SMP 1 Batang Natal tanggal 23 februari 2018

Faktor lingkungan menurut ibu Suaidah Rangkuti adalah seperti berikut:

Kurangnya kemauan siswa jadi masalah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemauan siswa ini suatu hal yang sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa ada kemauan mereka maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun kurang. Begitu juga dari lingkungan atau masyarakat, karena kebanyakan anak-anak di zaman sekarang semakin tidak terpantau dengan baik dengan siapa mereka bergaul di lingkungannya. Dan kebanyakan sebaik-baiknya individu pasti akan berubah jika lingkungannya juga kurang baik.⁵¹

Menurut ibu Suaidah Rangkuti dari beberapa faktor tadi, yang mempunyai pengaruh terhadap anak juga dari lingkungan dimana anak itu tinggal. Apabila dari individu anak itu baik tapi lingkungannya tidak baik maka anak tersebut juga akan ikut-ikutan terpengaruh dari pergaulan lingkungan anak itu tinggal.

Ibu Masdaliana Lubis mengatakan bahwa

lingkungan itu sangat besar pengaruhnya terhadap siswa karna lingkungan yang baik akan membuat siswa menjadi baik pula akan tetapi jika lingkungannya tidak baik maka siswa itu juga tidak akan baik juga, cara yang kami lakukan di sekolah adalah dengan membuat peraturan-peraturan tidak boleh keluar dari lingkungan sekolah, karna kalau para siswa itu keluar lingkungan sekolah maka siswa itu akan bergabung dengan sekolah-sekolah lainnya seperti SMK yang berakibatkan siswa-siswa itu mengikuti perilaku dari anak sekolah SMK tersebut seperti merokok, dan lain-lain⁵²

⁵¹Suaidah Rangkuti, Guru PAI SMPN 1 Batang Natal, *Wawancara* di Runag Guru SMP 1 batang Natal tanggal 15 Februari 2018

⁵² Masdaliana Lubis, Guru PAI di SMP Negeri 1 Batang Natal, *Wawancara* tanggal 23 februari 2018

Hasil wawancara dengan ibu Masdaliana Lubis adalah bahwa pentingnya memperhatikan lingkungan dan pergaulan siswa, salah satu cara yang dibuat disekolah adalah dengan membatasi siswa untuk keluar supaya tidak bebas untuk bergaul dengan anak siswa lainnya, dengan cara ini diharapkan supaya siswa lebih memahami arti dari sebuah peraturan dan menaatinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru SMP Negeri 1 Batang Natal Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam upaya guru SMPN 1 Batang Natal dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam sudah mempunyai konsep dan program yang dilaksanakan, dengan adanya konsep dan program untuk proses dalam pelaksanaannya pasti juga mudah, dalam pelaksanaan ini yang menjadi hal penting adalah persiapan dan pelaksanaannya, yang seperti dijelaskan dibawah ini:

Untuk upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terlebih dahulu ada persiapan, adapun persiapan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Batang Natal adalah sebagai berikut:

- a) Penggunaan kurikulum yang tepat
- b) Menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum
- c) Tenaga pengajar yang professional
- d) Penerapan strategi yang sesuai dengan siswa

Upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam SMP N 1 Batang Natal adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan Kompetensi Diri

- a. Memperbanyak membaca buku yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam
- b. Diskusi dengan guru PAI dan guru lain
- c. Mengikuti Seminar

2) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

- a. Memberikan motivasi
- b. Menyiapkan RPP
- c. Penyampaian materi
- d. Penggunaan metode atau media
- e. Penglibatan siswa dalam pembelajaran
- f. Penggunaan sumber belajar
- g. Pengelolaan kelas
- h. Pelaksanaan evaluasi
- i. Kegiatan siswa, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa

Selain itu peneliti juga menawarkan beberapa upaya kepada guru diantaranya:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai objek, sehingga harus di dorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka. Yang dimaksud disini adalah

untuk meningkatkan mutu pendidikan guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga harus menggunakan media dan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan media dan metode yang bervariasi maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

- b. Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal. Dalam hal ini guru harus bisa mempersiapkan berbagai jenis media (jika ada) dalam pembelajaran misalnya, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajaran tetapi ditambahkan dengan media yang lain sehingga siswa juga bisa berkreasi dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya kemampuan masing-masing siswa maka mutu dari pendidikan juga meningkat.
- c. Pada dasarnya siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan. Penyampaian materi dari guru kepada siswa secara menarik sehingga siswa merasa senang dan tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru, selain itu dalam proses pembelajaran guru harus bisa mencari sela untuk memberikan sedikit penyegaran kepada siswa agar siswa selalu nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Dengan demikian maka siswa akan menyukai mata

pelajaran yang disampaikan oleh guru dan siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Jadi mutu pendidikan akan meningkat jika siswa semangat dalam belajar karena dengan semangatnya siswa dalam belajar berarti tujuan pembelajaran dari guru akan tercapai, sehingga mutu dari pendidikan juga mengalami peningkatan.

- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁵³

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Batang Natal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dari upaya guru yaitu antara lain adalah:

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang dimaksud disini adalah faktor-faktor yang keberadaannya turut mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI, adapun faktor faktor nya adalah :

- a) Kesiapan guru
- b) Sarana dan prasarana
- c) Kegiatan ekstrakurikuler
- d) Iklim atau suasana yang kondusif

B. Faktor Penghambat.

- a) Kepribadian siswa

⁵³Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT raja Grafindo,2006), hlm. 121-122

- b) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang
- c) Waktu yang terbatas
- d) Keluarga
- e) lingkungan

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, banyak siswa yang tidak paham sepenuhnya sengan pertanyaan wawancara sehingga tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas siswa.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki.
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti.
4. Letak penelitian yang cukup memakan waktu dari tempat tinggal peneliti, sehingga menyebabkan peneliti kurangnya waktu dalam melakukan penelitian ini.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Makhluk hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berupa ayat *qouliyah* (ucapan) maupun *kauniyah* (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

Kemarin lebih baik dari pada lusa, hari ini lebih baik dari kemarin, besok lebih baik dari pada hari ini. Ungkapan ini sangat tepat jika digunakan dalam merespon setiap masukan yang ada. Dengan demikian penulis akan tetap berusaha melakukan perbaikan dan perbaikan, maju dan terus maju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, baik melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Batang Natal mengenai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Upaya guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal yaitu 1. Mengembangkan kompetensi diri yaitu dengan mengikuti seminar-seminar atau diklat-diklat, membaca lebih banyak buku selain buku pegangan dari sekolah, melakukan diskusi sesama guru PAI dan sesama guru lainnya juga, kegiatan ekstrakurikuler 2. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yaitu dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode atau media, penglibatan siswa, penggunaan sumber belajar, pengelolaan kelas, pelaksanaan evaluasi, kegiatan siswa atau tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dan tindak lanjut evaluasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal yaitu faktor pendukungnya kesiapan guru, faktor kesiapan siswa, sarana dan prasarana, iklim atau suasana yang kondusif dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan adapun faktor penghambatnya adalah faktor kepribadian

siswa, keluarga, Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan tuntutan di era globalisasi pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan terus menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk menempa sumber daya manusia yang berimtaq dan Ipteq. Maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diperlu dipertimbangkan.

1. Guru PAI sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya khususnya dalam bidang studi PAI
2. Guru PAI sebagai tenaga pendidik dan untuk upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual dan mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar memunculkan ide-ide yang baru dalam materi Pendidikan Agama Islam agar proses belajar mengajar tidak membosankan para siswa. Guru harus lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya, baik dalam kreatifitasnya maupun didalam metodenya, agar menjadi lebih baik terutama pada hasilnya, karena peneliti berpendapat bahwa mempertahankan lebih berat daripada mendapatkan.

3. Kepada para siswa diharapkan supaya lebih bergiat dalam belajar terutama berdiskusi guna untuk meningkatkan prestasi siswa
4. Kepala sekolah hendaknya memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
5. Guru PAI harus selalu penciptaan iklim dan suasana yang kondusif guna untuk proses pembelajaran yang nyaman dan lancar, karna Susana yang nyaman akan memberikan kenyamanan juga terhadap peserta didik pada proses pembelajaran,

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat dkk. Peranan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abudin Nata. Perspektif Islam dalam Pola Hubungan Guru Murid. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- . Pendidikan Islam. Bandung: Angkasa, 2003
- Ahmand Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ana Sudijono. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi), Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Choirul Fuad yusuf, Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Pena Cita Satria, 2007.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E.Mulyasa. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Indra Djati Sidi, Menuju Masyarakat Belajar, Jakarta: Radar Jaya, 2001.
- Jupri, “Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4. Nomor 1, 2013 (<http://Jurnal Open-Ended.Pdf>, dikases tanggal 15 Juli 2017 pukul 14.30 WIB).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Kualitatif (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- M. Suyudi. Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an. Yogyakarta: Mikraj, 2005.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

- . Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- . Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003.
- Nurkolis, Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2003.
- Qowaid, dkk., Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP). Jakarta: Pena Citasatria, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Syafaruddin dan Irwan. Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syafaruddin. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun, Panduan Penulisan Skripsi, Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasan, Klaten: Intan Pariwara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1. Wahmuji. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Zakiah Darajat Kesehatan Mental. Jakarta: Haji Masagung, 1989.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Putri Jannawari
Nim : 133100069
Tempat/Tanggal Lahir : Ampung Siala , 21 juli 1994
e-mail/No HP : Putrijannawarilbs21@gmail.com /
081269348512
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Ampung Siala Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal.

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Robinson Lubis
Pekerjaan : Supir
Nama Ibu : Ratni Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Ampung Siala Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal.

III. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Pendidikan
2001 – 2006	: SD Negeri No 142673 Batang Natal
2006 – 2009	: Tsanawiyah Musthafawiyah
2009 – 2012	: MA Musthafawiyah
2013 – 2018	: Program Sarjana (SI) Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Denah lokasi SMP Negeri 1 Batang Natal.
2. Keadaan guru SMP Negeri 1 Batang Natal.
3. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Batang Natal.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Batang Natal.
5. Proses pembelajaran agama Islam

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Batang Natal.
2. Data tentang sejarah SMP Negeri 1 Batang Natal.
3. Data tentang jumlah guru SMP Negeri 1 Batang Natal.
4. Data tentang jumlah siswa SMP Negeri 1 Batang Natal.
5. Data tentang sarana prasarana SMP Negeri 1 Batang Natal.
6. RPP guru PAI

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Batang Natal?
2. Bagaimanakah mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN ini?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?
4. Apa saja perlombaan yang pernah diikuti terkait PAI?
5. Apa saja prestasi siswa terkait PAI?

2. Pedoman Wawancara Kepada Guru PAI

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam terkait dengan pembelajaran PAI?
2. Dalam mata pelajaran PAI, metode pembelajaran apa yang sering ibu terapkan guna meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
3. Apakah ibu sering memberikan tugas kepada siswa/i?
4. Menurut Ibu bagaimana cara pelaksanaan evaluasi dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Batang Natal ini?
5. Bagaimana cara ibu mengawasi para siswa jika sudah diluar lingkungan sekolah?
6. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?
7. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?
8. Adakah faktor dari keluarga yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam?

3. Wawancara dengan siswa-siswi

1. Bagaimana tehnik penyampaian pelajaran oleh guru agama di depan kelas?
2. Bagaimana tanggapan saudara terhadap metode yang dilakukan oleh guru agama?
3. Bagaimana menurut saudara tentang keaktifan guru dalam mengajar?
4. Apakah guru PAI sering memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran?
5. Apakah guru pendidikan Agama Islam menggunakan media atau alat peraga pada proses pembelajaran?
6. Apakah saudara merasa bosan saat belajar Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah guru PAI membuat ulangan ujian pada siswa yang tidak lulus?
8. Apakah ada kesulitan yang saudara hadapi saat belajar Pendidikan agama islam?
9. Apakah paktor pendukung yang mempengaruhi saudara untuk belajar PAI?

4. Wawancara dengan guru lain selain guru PAI

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMP Negeri 1 Batang Natal?
2. Apakah bapak/Ibu pernah melihat guru PAI membaca buku lain selain buku pegangan di sekolah?
3. Bagaimanakah respon bapak/Ibu jika melihat siswa bandel dan malas ketika proses pembelajaran berlangsung?
4. Apa yang akan bapak/Ibu lakukan jika melihat siswa yang datang terlambat kesekolah?
5. Adakah faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban Pertanyaan
1	Bagaimana setau bapak sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Batang Natal?	Sekolah SMP Negeri 1 Batang Natal berdiri pada bulan Januari tahun 1961 dan sudah menerima murid pertama kalinya, sekolah ini berdiri atas musyawarah masyarakat dan gedung nya pun atas swadaya masyarakat.
2	Bagaimana mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal ini pak?	Mutu pembelajaran PAI di sini sedang, karena siswa di sekolah ini sebagian sudah ada yang bisa mengaplikasikan pelajaran yang diberikan guru dan sebagian lagi belum sepenuhnya siswa atau peserta didik yang tidak seluruhnya mengerti dengan tujuan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan diterapkan oleh guru pengajar, khususnya guru PAI. Sebenarnya dari pihak sekolah sudah berusaha dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya agama Islam. Dari segi tenaga pengajar dan kesesuaian dengan visi misi dari SMP N 1 Batang Natal juga sesuai dengan harapan lembaga, dari penerapan yang sudah diterapkan sudah sesuai dengan rancangan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran.
3	Upaya apa saja yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan	Sebenarnya dari pihak sekolah sudah berusaha dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Agama Islam. Dari segi tenaga pengajar dan kesesuaian

	agama islam?	dengan visi dan misi dari SMPN 1 Batang Natal juga sesuai dengan harapan lembaga, dari penerapan yang sudah diterapkan sudah sesuai dengan rancangan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran. Kami juga mengusahakan diklat guru karna sangat penting sekali buat guru supaya pengetahuannya semakin bagus untuk mengajar, pelaksanaan disiplin belajar
4	Apa saja perlombaan yang pernah diikuti siswa/siswi terkait PAI?	Anak-anak kami pernah mengikuti beberapa perlombaan dan Al-Hamdulillah sudah sampai tingkat Kabupaten nak, diantaranya perlombaan Nasyid, Al-Barzanji, Hapalan surah-surah pendek (juz 30), kaligrafi, dan Debat Pendidikan Agama Islam.
5	Apa saja prestasi yang pernah diraih siswa/siswi terkait PAI?	Kami pernah mendapat penghargaan nak, diantaranya adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1. Juara II pidato (SMP) pentas seni PAI Tahun 2015. 2. Juara 3 lomba musabaqah hifdzil qur'an (MHQ) tingkat SMP putri SE Mandailing Natal Tahun 2017. 3. Juara harapan 1 Debat Pendidikan Agama Islam SE Mandailing Natal Tahun 2016.

Hasil Wawancara dengan Guru pendidikan Agama Islam

No	Uraian Pertanyaan	Jawaban pertanyaan
1	Upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam terkait dengan pembelajaran?	<p>Upaya yang saya lakukan mengatur sedemikian rupa pembelajaran agama, biar anak-anak itu tertarik dan senang dengan pelajaran agama, diantaranya dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, cara penyampaian yang menyenangkan serta disesuaikan dengan materi pelajaran, misal ketika materinya berhubungan dengan ibadah maka anak-anak kita ajak praktek langsung, ketika materinya kisah-kisah disampaikan dengan cerita yang asyik, lucu dan sebagainya. Sebisa mungkin saya juga melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran jika masih ada waktu saya akan buat tugas buat semua siswa.</p> <p>Hal demikian juga disampaikan oleh ibu Masdaliana Lubis upaya yang saya lakukan adalah memperbanyak hapalan-hapalan surah pendek ataupun ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil menghafal surah dalam waktu yang sudah ditentukan. Dengan tujuan agar siswa semangat dalam belajar dan dalam proses pembelajaran para siswa menunggu pembelajaran PAI.</p>
2	Apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu	Upaya yang saya lakukan diawal saya mengajar yaitu menempuh pendidikan minimalnya Sarjana (S1 PAI), selain itu juga mengikuti pelatihan atau diklat tentang

	<p>pembelajaran PAI terkait kompetensi dirinya?</p>	<p>materi-materi atau pendidikan agama demi peningkatan mutu, selalu tanggap terhadap perkembangan kurikulum atau materi-materi PAI. Yang penting adalah selalu menambah ilmu dan pengetahuan tentang agama dan mengajar siswa-siswi dengan ikhlas dan penuh rasa tanggung jawab. Masdaliana Lubis mengatakan bahwa guru harus selalu siap mengikuti pelatihan-pelatihan atau mengikuti penataran-penataran, guna untuk memperluas pengetahuan untuk mengajar, memberdayakan elektronik guna untuk guru bisa menggunakan alat-alat elektronik dan mempermudah proses pembelajaran karena pihak sekolah belum bisa memberikan alat elektronik maka diharuskan supaya guru bisa memakai alat-alat elektronik. Selain itu juga guru harus selalu bisa komunikasi dengan sesama guru PAI juga dengan guru lainnya dengan tujuan supaya lebih menambah pengetahuan kita dalam mengajar,</p>
3	<p>Apakah guru membuat kerja sama dengan orang tua terkait dengan siswa?</p>	<p>Saya selaku guru PAI selalu berhubungan dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak ketika di rumah, sehingga kalau ada anak melanggar norma, berbuat atau berkata tidak terpuji tidak sesuai dengan ajaran islam maka orang tua bisa langsung memberitahu. Karena keluarga yang bisa membimbing dan mengawasi anaknya secara maksimal. Selain itu kerja sama yang saya lakukan yaitu memberikan pesan-pesan kepada keluarga agar</p>

		<p>siswa dibimbing dengan baik bila perlu diberikan absensi terkait sholat lima waktu.</p> <p>Ibu Masdaliana Lubis mengatakan bahwa salah satu kerjasama yang kami buat dengan orang tua adalah dulu membuat daftar sholat harian untuk siswa tetapi saat kami periksa daftar sholatnya tidak ada tanda bukti bahwa orang tua melihat anaknya sholat, dengan demikian kami melihat bahwa tidak ada kepedulian orang tuanya. Tetapi beranjak dari permasalahan itu kami memperbaikinya, salah satunya adalah mengganti dengan sholat berjamaah dimesjid setiap hari. Sementara dengan orang tua apabila ada siswa yang mencolok kesalahannya maka akan kami panggil orangtuanya ke sekolah.</p>
4	<p>Apa saja faktor pendukung yang di alami oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?</p>	<p>Adanya fasilitas atau sarana pembelajaran PAI yang lengkap sangat berpengaruh terhadap mutu dan hasil dari pendidikan agama tersebut.</p>
5	<p>Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?</p>	<p>Selama ini yang menjadi itu kadang anak-anak tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran karena berbagai masalah anak-anak baik di rumah maupun di sekolah, kemampuan anak dalam menangkap pelajaran juga berbeda selain itu waktu pelajaran agama juga terbatas kadang materi masih belum tuntas tapi waktunya sudah habis. Juga kurangnya kemauan siswa dalam belajar.</p>
6	<p>Adakah faktor dari keluarga yang mempengaruhi upaya</p>	<p>Keluarga juga mempunyai peranan penting dalam membantu meningkatkan mutu Pembelajaran</p>

	guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam?	pendidikan Agama Islam nang, peran dari pihak keluarga yaitu memberikan semangat dan memberikan pantauan kepada anaknya agar selalu giat dalam belajar, selain itu orang tua juga memfasilitasi anaknya dalam belajar. Jika siswa tetap giat belajar tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, maka mutu pendidikan juga akan lebih meningkat, tindak hanya di sekolah tetapi mutu pendidikan berbasis keluarga juga meningkat.
7	Apa saja yang dilakukan guru terkait dengan kegiatan siswa?	Kami membuat kegiatan-kegiatan untuk siswa supaya para siswa lebih kreatif dan kita tahu apa saja bakat yang ada dalam diri siswa tersebut, diantaranya kami buat latihan barzanji untuk siswi, kaligrafi untuk semua siswa-siswi, latihan praktik haji hanya untuk kelas Sembilan saja.

Wawancara dengan Guru Bidang studi lain

1	<p>Subjek : Purnama Leli Pohan Status : Waka Kurikulum Pertanyaan : Bagaimana buk pelaksanaan kurikulum di SMPN 1 Batang Natal ini?</p>	<p>Kurikulum yang ada sudah terlaksana dengan baik. Terutama pada mata pelajaran PAI, terkait dengan mata pelajaran PAI kurikulumnya yang telah digunakan sesuai dengan ketentuan dari Departemen Pendidikan nasional. Walaupun pada mata pelajaran PAI tentunya ada perbedaan kurikulum dari SMP dengan kurikulum MTs, karena dari SMPN 1 Batang Natal mengacu pada kurikulum dari lembaga Dinas, sedangkan dari MTs itu pastinya menggunakan atau mengacu pada lembaga Depag.</p>
2	<p>Subjek: Tetti Khairani Status: Guru Pertanyaan: bagaimana menurut ibu tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMP ini?</p>	<p>Saya sendiri sangat menyetujui dan mendukung upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI tersebut, karna kita tahu bahwa upaya tersebut dibuat demi kemajuan anak didik supaya lebih baik lagi kedepannya. Untuk hasilnya tergantung pada siswa tersebut kalau memang siswa itu mendengarkan dan melaksanakan yang di ajar guru pastilah akan siswa itu berhasil baik dari segi sikap ataupun otaknya.</p>
3	<p>Subjek : Masnum Lubis Status : Guru BK Pertanyaan : Apa upaya guru terkait kerjasama dengan orang tua?</p>	<p>Apabila ada siswa yang melanggar aturan, berbuat atau berkata tidak terpuji, tidak sesuai dengan ajaran Islam. Maka terlebih dahulu memberikan nasihat secara langsung, apabila sering terulang dipanggil keruang BK diberikan lagi nasehat dan dibuat perjanjian, dan apabila terulang lagi maka akan dibuat surat panggilan orang tua untuk</p>

		<p>memberitahukan apa yang dikerjakan anaknya di sekolah, supaya orang tua atau keluarganya bisa mengarahkan anaknya dengan lebih baik, karena orang tualah yang lebih mengerti tentang keadaan siswa yang sebenarnya dan memberikan pengarahan tentang bagaimana mendidik anak yang baik itu</p>
--	--	---

Wawancara Dengan Siswa-siswi SMPN 1 Batang Natal

No	Uraian Wawancara	Jawaban Pertanyaan
1	<p>Subjek: Rahmi Fadilah</p> <p>Status: Siswa SMPN 1 Batang Natal</p> <p>Pertanyaan: Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan metode yang bervariasi saat proses pembelajaran?</p>	<p>Iya, guru menjelaskan dengan tepat dan jelas dan menerangkan dengan suara yang keras agar mudah dipahami oleh muridnya, dan gunanya bisa membuat siswanya mengerti apa yang gurunya terangkan dan saya sangat suka pelajaran PAI karna menjelaskan tentang perintah Allah.</p>
2	<p>Nama: Siti Nurmalia</p> <p>Status: Siswa SMPN 1 Batang Natal</p> <p>Pertanyaan: Apakah guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan buku panduan?</p>	<p>Iya, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan yang ada dibuku panduan, jadi apa yang kami baca dan yang diterangkan ibu itu bisa membuat kami paham maksud dari pelajaran tersebut</p>
3	<p>Nama: Nanda Aulia Rifki</p> <p>Nama : Amir Hamzah</p> <p>Status: Siswa SMPN 1 Batang Natal</p> <p>Pertanyaan: Apakah ada kesulitan yang saudara hadapi saat belajar Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Ada kak, pernah saya datang sekolah dengan tidak bersemangat untuk belajar, pada waktu itu kami sedang belajar membaca Al-Qur'an, akhirnya saya tidak mengerti tentang ayat-ayat dan arti Al-Qur'an tersebut.</p> <p>Amir Hamzah selaku siswa di SMP Negeri 1 Batang Natal mengatakan bahwa setiap memulai pelajaran guru sering menanyakan keadaan kami, jika pada saat</p>

		<p>pembelajaran ada yang rebut guru tidak memarahi kami akan tetapi guru PAI melihat kepada siswa yang rebut hal itu dilakukan supaya yang ribut menyadari kesalahannya, kami yang mendengarkan itu belum tentu paham dan mengerti tentang pelajarannya apalagi kalau kami tidak mendengarkannya juga.</p>
4	<p>Nama : Gina Maulida Sanita Nama : Muhammad Alfauzi Nama : Sri Bulan Rahmadani Status: Siswa SMPN 1 Batang Natal Pertanyaan: Apa hasil yang saudara dapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Kalau dulunya saya jarang melaksanakan sholat tapi sekarang sudah lebih baik kak, walaupun masih ada yang tinggal sholatnya tapi tidak separah yang dulu lagi kak.</p> <p>Berbeda dengan Muhammad Alfauzi, dia mengatakan bahwa manfaat kepada diri saya kak, saya tidak terlalu menyukai pelajaran PAI, dulu kalau belajar PAI saya sering telat masuk kelas dan kadang keluar kelas tetapi lama-lama saya menyukai pelajaran PAI karena guru yang menerangkan pelajaran tersebut sangat baik dan kami diajari dengan penuh kesabaran.</p> <p>Wawancara peneliti dengan Sri Bulan Rahmadani mengatakan bahwa manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama</p>

		Islam bagi kehidupan sehari-hari adalah saya lebih tau bagaimana berteman dengan orang lain, karna guru kami sering mengatakan bagaimana mendapatkan teman yang baik kalau ada teman yang menggunjing teman lainnya saya tidak akan ikut-ikutan, saya lebih memilih teman yang pergaulannya tidak merugikan orang lain.
5	Nama :Nur Azizah Lubis Status: Siswa SMP N 1 Batang Natal Pertanyaan: Apakah guru PAI menggunakan media pada proses pembelajaran?	Iya kak, tapi tidak semua materi menggunakan media, hanya beberapa saja contohnya seperti materi wudhu menggunakan media poster atau gambar.
6	Nama :Adefia Status: Siswa SMP N 1 Batang Natal Pertanyaan: Apakah ada kesulitan yang saudara hadapi saat belajar Pendidikan Agama Islam?	Ada kak, pernah saya tidak faham dengan keterangan atau penjelasan yang diberikan guru yang mengakibatkan saya sama sekali tidak mengerti sama pelajarannya.
7	Nama : Nindi Tjung Status : siswa SMP Negeri 1 Batang Natal Pertanyaan : Apakah guru terlihat telat saat mau mengajar?	Guru selalu datang tepat waktu dan tidak pernah meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran kecuali ada hal-hal yang sangat perlu. Kami juga sangat disiplin saat proses pembelajaran. Begitu kak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 42 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

30 Januari 2018

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Batang Natal

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Putri Jannawari
NIM : 13.310.0069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Ampung Siala MADINA

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATANG NATAL**

Alamat : Jl. Mandailing Natal-Muarasoma, Kode Pos : 22983

: 422.1 /18/ SMP.1 / 13/2018

:
: Penting *

: Izin Mengadakan Penelitian

Muarasoma, 2 Februari 2018

Kepada Yth :
Ibu Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Padangsidempuan

di-
Padangsidempuan

anda tangan di bawah ini :

Nama : MHD.SOFYAN .S.Pd
NIP : 19620501 198703 1 011
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Batang Natal
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Batang Natal

izin kepada :

Nama : PUTRI JANNAWARI
Nim : 13.310.0069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Ampung Siala, Kec. Batang Natal, Kab. Madina

adkan Penelitian di SMP Negeri 1 Batang Natal dalam rangka menyelesaikan Skripsi
al : " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu
n Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal".

erat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BATANG NATAL

Alamat : Jl. Mandailing Natal-Muarasoma. Kode Pos : 22983

No : 422.1/19/SMP.1/13/2018
Lampiran : -
Sifat : Penting
Hal : Telah Mengadakan Penelitian

Muarasoma, 10 Februari 2018
Kepada Yth :
Ibu Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MHD.SOFYAN .S.Pd
NIP : 19620501 198703 1 011
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Batang Natal
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Batang Natal

Menerangkan bahwa :

Nama : PUTRI JANNAWARI
Nim : 13.310.0069
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI
Alamat : Ampung Siala, Kec. Batang Natal, Kab. Madina

telah Mengadakan Penelitian di SMP Negeri 1 Batang Natal pada tanggal 3 Februari s/d 10 Februari 2018 dalam rangka menyelesaikan Skripsi dengan Judul : " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batang Natal".

Demikian Surat Keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

